



**PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU
BERKELANJUTAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI
SMA USWATUN HASANAH PTSM PADANG
PANJANG**

Tesis

Ditulis sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Master Pendidikan Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Mona Maharani

180 2012 016

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
IAIN BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mona Maharani

NIM : 180 2012 016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan Oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang*" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 22 Februari 2021

Pernyataan,

Mona Maharani
NIM. 180 2012 016

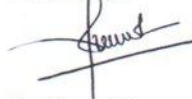
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Mona Maharani NIM: 180 012 016, dengan judul "PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU BERKELANJUTAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA USWATUN HASANAH PTSM PADANG PANJANG", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah untuk penulisan tesis.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Marjoni Imamora, M. Sc
NIP. 19770401 200801 1 024

Pembimbing II

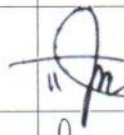
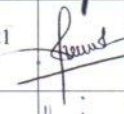
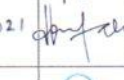

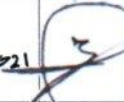


Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom
NIP. 1978012220080 2 017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Mona Maharani NIM: 180012016, dengan judul "PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU BERKELANJUTAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA USWATUN HASANAH PTSM PADANG PANJANG", telah diuji dalam Ujian Munaqasah Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Barusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 14.00 WIB.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Sidang	25/2/21	
2	Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP. 197704012008011024	Pembimbing I	25/02/2021	
3	Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom NIP. 197801222008012017	Pembimbing II	25-02-2021	
4	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 197008252000031001	Penguji I	22-2-2021	
5	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA NIP. 197108012003121003	Penguji II	22-2-2021	

Batusangkar, 22 Februari 2021
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 196609141992032003

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU BERKELANJUTAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA USWATUN HASANAH PTSM PADANG PANJANG. Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di IAIN Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. sebagai Rektor IAIN Barusangkar sekaligus Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd. M.Pd sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar sekaligus Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan arahan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana
3. Ibu Dr. H. Demina, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Batusangkar sekaligus Ketua Sidang, yang telah memberikan arahan awal dan membantu menjalankan proses administrasi
4. Ibu Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag.,M.Pd sebagai Penguji I yang telah menguji dan memberikan masukan demi menuju kesempurnaan dalam tesis ini.
6. Bapak Dr. H. M. Yusuf Salam, S.Ag.,MA sebagai Penguji II,yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana IAIN Batusangkar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda H. Bahar Yusuf dan Ibunda tercinta Hj. Ermayati yang telah memberikan do'a, motivasi. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
9. Teristimewa untuk suami tercinta Suhefriandi, S.Pd.,MM dan Anak-anak tersayang Muhammad Husein Haykal, Muhammad Hasan Alhafidz dan Siti Humayra Hanum yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan
10. Seluruh rekan-rekan MPI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.
11. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang yang telah memberikan informasi sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Batusangkar, 10 Februari 2021
Penulis

Mona Maharani
NIM. 1802012016

ABSTRAK

MONA MAHARANI, NIM. 1802012016, Judul Tesis “**Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang**”. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui secara alamiah pelaksanaan pembinaan berkelanjutan guru di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi program pembinaan guru berkelanjutan di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Para Guru. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas, transformabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program pembinaan berkelanjutan guru yang ada di SMA Uswatun Hasanah terlaksana dengan baik, dimulai dengan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, kapan yang dilakukan, berpedoman kepada visi dan misi sekolah/pesantren, untuk mencapai visi dan misi sekolah membuat beberapa program diantaranya program pembinaan. Dalam pelaksanaan program tersebut, sekolah membentuk sebuah tim, yang bertugas untuk merencanakan program kegiatan, pelaksanaan dan evaluasinya, pelaksanaan program tersebut dilakukan berdasarkan rencana program yang dibuat oleh tim. Untuk evaluasi program pembinaan guru secara manajerial juga dilakukan secara bersamaan dengan keseluruhan program kerja kepala sekolah.

ABSTRACT

MONA MAHARANI, NIM. 1802012016, Thesis Title "*Implementation of Sustainable Teacher Development by the Principal of SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang*". Islamic Education Management Program, Batusangkar State Islamic Institute (IAIN) in 2021.

The purpose of this discussion is to know naturally the implementation of sustainable teacher coaching at SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang, starting from planning, implementing to evaluating the sustainable teacher development program at SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

This researcher uses descriptive qualitative method. Descriptive qualitative research is a research with a case study method or approach. Sources of data in this study were the Principal, Deputy Principal of the Curriculum Sector, Teachers. The data collection technique that the writer uses is through observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The data validity techniques used were credibility, transformability, dependability and confirmability.

The results of this study indicate that the planning of the teacher's continuous coaching program at Uswatun Hasanah High School is carried out well, starting with what will be done, who will do it, when to do it, guided by the vision and mission of the school / pesantren, to achieve the vision and mission of the school. made several programs including coaching programs. In implementing the program, the school forms a team, which is tasked with planning program activities, implementing and evaluating them, and implementing the program is based on the program plan made by the team. The evaluation of the managerial teacher development program is also carried out simultaneously with the entire principal work program.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembinaan Berkelanjutan	10
1. Pengertian Pembinaan Berkelanjutan	10
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Berkelanjutan.....	11
3. Bentuk Pembinaan/Supervisi Guru	11
4. Pendekatan-pendekatan Supervisi.....	12
5. Metode Pembinaan Guru.....	13
6. Jenis-Jenis Pembinaan Guru	14
B. Kepala Sekolah	16
1. Definisi Kepala Sekolah.....	16
2. Kualifikasi Kepala Sekolah.....	18
3. Tugas, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	19
4. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat & Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data	32
1. Data Primer/Utama.....	32
2. Data Sekunder	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32

2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Pengumpulan Data/Info	35
2. Reduksi Data/Info	35
3. Penyajian Data/Info.....	36
4. Penyimpulan dan Verifikasi.....	36
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
1. Credibility	37
2. Transferability	39
3. Dependability	40
4. Confirmability	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40	
A. Temuan Umum	41
1. Profil SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang	41
B. Temuan Khusus	47
1. Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru	47
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Guru Berkelanjutan.....	52
3. Evaluasi Program Pembinaan Guru Berkelanjutan.....	61
C. Pembahasan	64
1. Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru	67
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Guru Berkelanjutan.....	73
3. Evaluasi Program Pembinaan Guru Berkelanjutan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tipe Kepemimpinan.....	27
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2. Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3.3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	33
Tabel 3.4. Pedoman Studi Dokumentasi	35
Tabel 4.1. Jenis Mata Pelajaran Pesantren Terpadu Serambi Mekkah	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Sintak Model Pembinaan Berkelanjutan	64
Gambar 4.3 Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru	70
Gambar 4.4 Pelaksanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru	79
Gambar 4.5 Evaluasi Program Pembinaan Berkelanjutan Guru	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Profil Sekolah.....	91
Lampiran 2. Data Guru	95
Lampiran 3. Data Program Kerja Kepala Sekolah.....	98
Lampiran 4. Data Laporan Evaluasi Program Kerja Kepala Sekolah.....	106
Lampiran 5. Lembar Supervisi Kelas.....	124
Lampiran 6. Kalender Akademik.....	133
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	134
Lampiran 8. SK Kepala Sekolah Pembentukan Tim Supervisi	142
Lampiran 9. Dokumentasi.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya. Komponen inti dalam pendidikan yaitu sumber daya manusia guru dan peserta didik yang secara bersama-sama dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas.

Peran kepala sekolah dalam sebuah Lembaga Pendidikan, sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kepala sekolah terhadap staf pendidik dan kependidikannya dalam memberdayakannya secara keseluruhan. Ini berarti kepala sekolah adalah sebagai penentu keberhasilan sebuah sekolah. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer juga sebagai pemikir dan pengembang (*brain power*). (Sudarwan Danim & Suparno, 2009: 13-14; Febriyanti, 2017: 59).

Pengertian kepala sekolah terdapat pada Wahjosumidjo (2005: 83) sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk menjadi pemimpin suatu sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab segala aktifitas sekolah, agar tujuan sekolah tercapai. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu bertanggung jawab penuh akan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, kemampuan kepala sekolah untuk memanajerial sekolah, kepala sekolah mendayagunakan berbagai fasilitas yang ada di sekolah, melakukan supervisi dan training bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal ini berarti kepala sekolah dapat melakukan pembinaan kepada para guru, baik dalam pertemuan-pertemuan, rapat-rapat dinas formal, atau pertemuan antar individu guru dengan kepala sekolah sesuai situasi dan kondisi yang memungkinkan (Idwan Roshid, dkk: 3).

Namun realitanya beberapa kompetensi tersebut, tidak semuanya dimiliki oleh kepala sekolah yang sudah ada. Dalam penelitian Eny Winaryati dan Mufnaety (2012:323) menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor tidak berjalan dengan maksimal, hal ini terbukti hasil penelitian mereka yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak memberi tahu keseluruhan tentang strategi mengajar kepada guru, kepala sekolah tidak cepat memberikan tanggapan/umpan balik terhadap kinerja guru. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian Adi (2016: 15) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah belum terlaksana dengan baik sesuai dengan 16 indikator standar kompetensi manajerial.

Dalam jurnal Aulia Nursyifa dan Nurzaman juga menjabarkan tentang permasalahan yang terjadi yaitu terdapat kepala sekolah yang belum berkompoten di bidangnya, hal ini selaras dengan hasil pemetaan dari 31 provinsi di Indonesia yang menghasilkan bahwa rendahkan kompetensi dan supervisi para kepala sekolah, dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa: "batas kelulusan kompetensi yang diterapkan bagi kepala sekolah yaitu minimal nilai 76, namun kenyataannya yang didapatkan nilai 85 dilihat dari aspek kompetensi kepribadian, nilai 72 untuk supervisi, manajerial kewirausahaan rata-rata memiliki nilai 74, bahkan yang memprihatinkan nilai sosial rata-rata hanya 63". (Aulia Nursyifa dan Nurzaman, 2019:4).

Hal ini menunjukkan sebuah keprihatinan terkait kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan. Beberapa faktor penghambat kepala sekolah menjadi tidak profesional diantaranya adalah rendahnya sikap mental kepala sekolah dan masih sempitnya wawasan kepala sekolah. Sikap mental kepala sekolah yang rendah ditunjukkandengan kurangnya wibawa kepemimpinan mereka di depan bawahannya sendiri. Sementara sempitnya wawasan mereka ditunjukkan dengan kurang memiliki keterampilan sebagai kepala sekolah. (Susan Febriantina, Jurnal Pendidikan:638)

Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah orang yang benar-benar berkompoten di bidangnya, dan dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik (Wahyosumidjo, 2011: 203). Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan, karena dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan dapat mewujudkan pembinaan yang maksimal.

Pembinaan menurut Zilviana (2016:163) kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki, berdasarkan aktifitas yang bersifat membangun yang bertujuan untuk membentuk, menciptakan kualitas yang maksimal. Dalam definisi ini pembinaan dapat dimaknai sebagai suatu proses penataan kembali terhadap kualitas sesuatu yang belum maksimal kepada kualitas yang lebih maksimal.

Pembinaan berkelanjutan adalah suatu binaan yang kontiniu dan berlanjut yang memaksimalkan sumber daya agar menghasilkan sesuatu lebih baik. Tujuan pembinaan guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Tetapi, kenyataannya pembinaan akademik belum maksimal. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan diantara sebagai berikut: Ketersediaan waktu yang kurang hingga kepala sekolah tidak dapat memberikan bimbingan kepada guru. Kedua, konsep supervisor yang belum dipahami sepenuhnya oleh kepala sekolah. Tiga, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda, mempengaruhi proses supervisi terhadap guru.

Sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, peran kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kualitas guru menjadi profesional. Pembinaan ini fokus pada kompetensi professional mencakup peningkatan keilmuan, wawasan berpikir, sikap bekerja dan keterampilan guru pada pembelajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kinerja, kompetensi professional mencakup peningkatan keilmuan dan wawasan berpikir adalah

mengikut sertakan guru dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan menulis dan membaca jurnal atau karya ilmiah, diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mengembangkan profesionalitas guru dalam membuat karya ilmiah. Selain itu, dengan pembinaan yang dilakukan tersebut akan terwujud wawasan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi media pembelajaran.

Dari uraian masalah tersebut, maka peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam manajemen dan implementasi pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang. Kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang dari awal berdiri pada tahun 1997 berjumlah 12 orang. Implementasi manajemen dan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang berdampak pada meningkatnya kualitas kinerja guru merupakan roh pendidikan juga merupakan jiwa institusi satuan pendidikan yang mutunya wajib dijaga dan ditingkatkan secara terus menerus. Ini perlu dipahami, karena peserta didik adalah target yang seharusnya memperoleh pengalaman belajar formal terbanyak selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menuntut agar semua pihak menyadari pentingnya peningkatan kualitas pembinaan guru oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, profesi kepala sekolah harus dikembangkan sebagai profesi yang berkualitas. Profesi kepala sekolah mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas, komprehensif dan kompetitif.

Dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti, prestasi di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang dari awal sekolah ini didirikan sudah memperoleh berbagai macam prestasi, mulai dari prestasi tingkat kota/kabupaten, tingkat propinsi bahkan tingkat nasional, contohnya sekolah tersebut berakreditasi A dan berprestasi dalam lomba-lomba O2SN, lomba-lomba keagamaan, lomba bidang olahraga dan seni.

Berdasarkan data pengamatan di lapangan melalui wawancara di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang, ditemukan masalah guru antara lain;

terdapat sebagian besar guru yang belum membuat bahkan mengembangkan perencanaan/perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), proses pembelajaran belum menggunakan RPP, kurang memaksimalkan implementasi perencanaan proses pembelajaran, perangkat yang hanya dibuat sebagian guru belum diimplementasikan pada tataran pembelajaran di kelas. Belum ada upaya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, pengembangan teknik guru dalam evaluasi pembelajaran juga sangat rendah.

Pada info selanjutnya, peneliti mendapat informasi bahwa program pembinaan yang dilakukan kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang dilaksanakan secara internal dan eksternal. Secara internal pembinaan dilaksanakan sesuai jadwal supervisi guru yang telah direncanakan oleh Wakil Kepala Sekolah pada Bidang Kurikulum. Setelah Kepala Sekolah melakukan pengawasan kelas, selanjutnya Kepala Sekolah melakukan pembinaan personil dengan guru yang bersangkutan. Pembinaan tersebut didasari dari hasil yang telah diperoleh dari supervisi kelas yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara lebih lanjut, peneliti memperoleh informasi bahwa pembinaan kepala sekolah ini, terkait dengan tupoksi guru, yaitu mempersiapkan bahan ajar, mengimplementasikan metode mengajar sampai kepada persiapan dan implementasi evaluasi pembelajaran. Sedangkan secara eksternal, pembinaan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan organisasi terkait, guna meningkatkan kompetensi guru, baik itu Dinas Pendidikan ataupun organisasi-organisasi yang berkompetensi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Azwar Anas, 2018:3).

Namun dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, masih ada beberapa kendala, sehingga pembinaan tersebut masih tidak optimal dilaksanakan, diantaranya tidak cukupnya waktu yang tersedia oleh kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dikarenakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah cukup berat dan banyak. Kendala lain adalah tidak semua guru memperoleh pembinaan langsung dari kepala sekolah sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan sebelumnya, sehingga guru tidak mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan supervisi kelas.

Berbagai upaya juga sudah dilakukan oleh pihak SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang terkait dengan pembinaan guru, baik melalui rapat rutin bulanan, pembinaan langsung oleh wakil kurikulum dan juga kepala sekolah serta juga pembinaan melalui pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan mandiri. Namun hal ini belum cukup untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang
3. Mendeskripsikan evaluasi pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang

E. Manfaat Penelitian

Dari fokus penelitian, dapat dijelaskan dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada yang membutuhkan terkait dengan pembinaan guru berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya yaitu para pakar pendidikan khususnya bagi supervisor sekolah, sehingga mampu membina guru sehingga memperoleh peningkatan kompetensi dibidangnya.
- b. Bagi sekolah, supaya menjadi bahan evaluasi terhadap kemajuan sekolah untuk selalu terus meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam peningkatan kompetensi guru sehingga melahirkan generasi-generasi emas bagi bangsa dan negara.
- c. Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan sekolah untuk putera-puterinya yang memiliki tenaga pendidik yang berkualitas.

F. Definisi Operasional

Pelaksanaan : Pelaksanaan berasal dari kata dasar laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan

dan sebagainya). Dalam manajemen, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

- Pembinaan** : Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan pe- dan -an, memiliki arti bangunan. Dalam KBBI, pembinaan berarti membina, mempengaruhi, untuk mendapatkan capaian maksimal. Pembinaan pada umumnya adalah suatu usaha memberi arahan dan bimbingan untuk mendapatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.
- Pembinaan Berkelanjutan** : Proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga memperoleh peningkatan kompetensi.
- Guru** : Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.
- Kepala Sekolah** : Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 2 bahwa guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin mulai dari taman kanak-kanak/raudhotul athfal sampai tingkat sekolah

menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA) sederajat.

SMA Uswatun Hasanah :Lembaga pendidikan Islam swasta yang bergerak dibawah naungan Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dengan badan hukum Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 1 Kelurahan Ngalau Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada Bab ini, peneliti akan menguraikan konsep dan teori tentang pembinaan berkelanjutan dan konsep kepala sekolah.

A. Pembinaan Berkelanjutan

1. Pengertian Pembinaan Berkelanjutan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan pe- dan -an, memiliki arti bangunan. Dalam KBBI, pembinaan berarti membina, mempengaruhi, untuk mendapatkan capaian maksimal. Pembinaan pada umumnya adalah suatu usaha memberi arahan dan bimbingan untuk mendapatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor (Poerwadarminta, 2000:182). Sementara itu Widjaja (1988: 14) mengatakan “pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan mengembangkannya”. Disamping itu, Zilviana (2016:163) mengatakan bahwa pembinaan bertujuan untuk perbaikan yang konstruktif untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembinaan berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan peran organisasi profesi. Supervisi pengawasan dilakukan untuk penjaminan mutu. Pendidikan yang berkualitas berasal dari kinerja guru yang baik. Disamping itu hubungan yang kondusif antara guru dan warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pegawai administrasi, siswa dan orang tua siswa juga menyumbang pada peningkatan tersebut (Hadi Pranoto, 2013: 86). Pembinaan berkelanjutan dalam penelitian ini dengan membuat model dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SMA. Sehingga model ini digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Berkelanjutan

Adapun tujuan pembinaan diciptakan untuk mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi kerja lebih baik, lebih efektif, lebih terampil dan lebih sistematis dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi, tugas pokok pembinaan adalah usaha untuk mendapatkan dan memelihara serta membina pegawai ke arah suasana kerja yang menyenangkan dan memanfaatkan pegawai secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional kinerja guru (Zilviana, 2016: 163).

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diidentifikasi fungsi-fungsi pembinaan guru. Fungsi-fungsi tersebut mencakup: memelihara program pembelajaran dengan sebaik-baiknya, menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, memperbaiki situasi belajar siswa. Fungsi pembinaan guru juga menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar. Pembinaan dan pendampingan juga berguna merencanakan untuk pembinaan kompetensi pengajar, mengatur aktivitas sekolah, membuat program-program pelatihan, menstimulusi kreatifitas, memfasilitasi dan menilai secara berkelanjutan, menganalisa kondisi pembelajaran, dan membantu meningkatkan kompetensi dan wawasan guru.

3. Bentuk Pembinaan/Supervisi Guru

Bentuk supervisi adalah sistematisa pembinaan serta implementasi supervisi. Bentuk supervisi dipakai dalam melaksanakan supervisi oleh para supervisor dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi ketentuan.

Berikut model supervisi diantaranya:

a. Model Tradisional

Yaitu supervisi yang bertujuan untuk mengoreksi, dilaksanakan dengan inspeksi yang untuk mencari kesalahan (Kisbiyanto, 2008:9).

b. Model Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (1) adanya perencanaan dan bersifat kontiniu, (2) mengguankan teknik tertentu dan bersifat sistematis, (3) menggunakan instrument pengumpulan data, (4) ada data objektif yang diperoleh dari kenyataan riilnya.

c. Model Klinis

Model ini bertujuan untuk mengadakan perubahan secara rasional. Model ini difokuskan pada peningkatan mengajar guru melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata (Piet A Sahertian, 2010: 36)

4. Pendekatan-pendekatan Supervisi

Pendekatan yang dikemukakan bahwa ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis yang bergantung pada prototipe guru. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan perilaku supervisor, yaitu:

a. Pendekatan langsung

Pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh menetapkan tolok ukur dan penguatan (Piet A Suhertian, 2010: 46).

b. Pendekatan tidak langsung

Cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah (Piet A Suhertian, 2010: 48).

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini kepala maupun guru-guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah percakapan awal. Observasi, analisis, percakapan akhir, analisis akhir dan diskusi (Piet A Suhertian, 2010: 49-50).

5. Metode Pembinaan Guru

Beberapa metode pembinaan guru yaitu:

a. Tinjauan kelas

Tinjauan kelas yaitu kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah saat guru melaksanakan tugasnya di kelas. Adapun kegiatan ini dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka tinjauan kelas yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian dalam bagian, situasi dan kondisi pembelajaran
- 2) Terfokus pada usaha mengembangkan proses pembelajaran
- 3) Membina guru supaya melakukan mengevaluasi diri

Beberapa ciri-ciri tinjauan kelas yang benaryaitu mempunyai kejelasan tujuan, mendukung pembelajaran, adanya kepala sekolah dan guru. Tinjauan kelas dapat dilaksanakan dengan dua jenis tinjauan, yang pertama tinjauan dengan pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu dan yang kedua tinjauan tanpa pemberitahuan sebelumnya. (Hamzah B Uno, 2014: 177).

Kegiatan tinjauan kelas dilaksanakan dalam rangka mengamati secara mendalam dan melihat guru melaksanakan tugas di kelas, mengamati guru bersangkutan, serta mengelola kelas, agar dapat

melihat kekurangan yang masih perlu diperbaiki kembali (M. Ngalim Purwanto, 2014: 120).

b. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi merupakan bertemunya antara kepala sekolah dan guru yang terdapat dialog atau tukar pikiran antara tentang usaha peningkatan kompetensi guru. Pertemuan ini dapat dilaksanakan secara resmi dan jugatidak resmi.

c. Pertemuan Dewan Guru

Pertemuan dewan guru yang biasanya kita kenal dengan rapat guru, rapat staf maupun rapa tsekolah. Rapat dewan guru merupakan bertemunya seluruh guru, dan staf sekolah dengan kepala sekolah.

d. Kunjungan Antar Sekolah

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru-guru bersama dengan kepala sekolah ke sekolah lainnya. Dengan maksud untuk meniru keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah yang dikunjungi.

e. Rapat Kelompok Kerja

Yaitu pertemuan kelompok guru dengan kepala sekolah. Yang bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang suatu masalah pembelajaran dan mencarisolusinya (Hamzah B Uno: 180).

6. Jenis-jenis Pembinaan Guru

a. *Lesson Study*

1) Definisi *Lesson Study*

Pendidikan ialah sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap orang dan sangat penting dikuasai dalam kehidupan sehari hari. Diantaranya yaitu pendidikan karakter. Segala daya dan upaya harus dilakukan supaya nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter bisa dipahami dan diterapkan individu. Supaya dapat diaplikasikan, implementasi metode yang efektif dan efisien dilaksanakan dengan baik (Nurla Isna Aunillah, 2011: 117-118).

Cara yang dapat dipakai untuk penerapan pendidikan karakter adalah *lesson study*. Istilah *lesson study* ditemukan oleh Makoto Yoshida. *Lesson study* adalah terjemahan langsung dari Bahasa Jepang *Jugyokenkyu*, yang berasal dari kata *Jugyo* yang berarti belajar atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Menurut Lewis, pokok yang terdapat dalam pembelajaran *lesson study* pada dasarnya adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guru dengan guru yang lain dalam merencanakan, menganalisis dan merefleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran (M Sobry Sutikno, 2014: 163-164)

2) Tujuan *Lesson Study*

Agar dapat meningkatkan profesionalitas secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan waktu. (M Sobry Sutikno, 2014: 165).

3) Tahapan pelaksanaan *Lesson Study*

Dalam proses pelaksanaan, *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

(a) Tahap Perencanaan

Menaikan, mengembangkan kualitas guru dengan *lesson study* dimulai tahapan merencanakan pembelajaran, yang terfokus pada siswa itu sendiri supaya siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(b) Tahap Implementasi dan Observasi

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah dirancang dapat dipraktekkan dan diobservasi untuk dapat dilihat keefektifitasannya.

(c) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini seorang guru yang sudah melaksanakan proses pembelajaran, bersama para

pengawasan para membuat forum diskusi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan (M Sobry Sutikno, 2014: 168).

Dari beberapa konsep di atas, dapat disimpulkan sederhana, bahwa metode *lesson study* yaitu sebuah metode untuk para guru dapat berinteraksi, saling berkolaborasi, saling berdiskusi untuk mencari metoda baru dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan dan demi kemajuannya.

B. Kepala Sekolah

1. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai sebuah jabatan penting penggerak inovasi yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus memimpin dan manajemen yang baik. (Baharuddin, 2006: 20).

Dalam Al-qur'an maupun hadist banyak membicarakan tentang pengertian dari pemimpin. Hal ini dapat dilihat dalam Surat Al-An'am ayat 165 yang mengatakan bahwa Rosul diutus kepada manusia adalah untuk memimpin umat dan mengeluarkanya dari kegelapan.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
 فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Al-Qur'an dan Terjemah: 217).

Dalam beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi secara bergantian, dengan harta dan kedudukan. Sebagai ujian bagi manusia, sehingga nampak siapa yang taat dan yang bermaksiat. Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 2 bahwa guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin mulai dari taman kanak-kanak/raudhotul athfal sampai tingkat sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA) sederajat.

Seorang guru dengan mendapat amanah sebagai seorang kepala sekolah adalah orang pilihan yang diapandang siap memenuhi semua persyaratan untuk diangkat menjadi seorang kepala sekolah, diharapkan menjadi tenaga professional guna mencapai tujuan sekolah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah berperan sebagai penentu kemajuan sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi penting dalam mengatur setiap program di sekolah.

Kepala sekolah diharapkan menjadi motivator kinerja gurunya, dan dapat menciptakan budaya sekolah yang baik dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Kepala sekolah dikatakan berhasil, apabila mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekolah serta menyamakan persepsi anggota sekolah tentang keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks maupun unik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa ahli antaranya sebagai berikut:

a. M Daryanto (2010:80) menjelaskan:

Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua aktifitas yang berjalan disekolah agar semua warga sekolah bisa:

Meningkat ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Meningkat kecerdasan dan keterampilannya.

Mempertinggi budi pekertinya.

Memperkuat kepribadiannya.

Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya.

b. E. Mulyasa (2004:126) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah sebagai penggerak kemajuan sebuah sekolah menuju arah dan tujuan sekolah tersebut.

Dari penjelasan konsep diatas, disimpulkan bahwasanya kepala sekolah adalah jabatan paling tinggi dalam suatu sekolah, yang bertanggung jawab atas semua aktifitas di sekolah dan juga memberi keyakinan pada masyarakat bahwa semuanya dapat berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan pemanfaatan sumberdaya, guru, rekrutmen sumber daya, pesertadidik, sampai kepada kerjasama sekolah dengan orangtua dan masyarakat sertame wujudkan lulusan yang berkualitas.

2. Kualifikasi Kepala Sekolah

Adapun kualifikasi guru yang dapat diberi amanah menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah yaitu guru yang memenuhi kualifikasi

umum dan khusus (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007) seperti berikut ini:

- a. Dalam pengangkatan kepala sekolah maka harus memenuhi kualifikasi umum Kepala Sekolah/Madrasah yaitu:
 - 1) Calon kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi
 - 2) Calon kepala sekolah Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
 - 3) Calon kepala sekolah harus menempuh pengalaman mengajar minimal 5 (lima) tahun dalam mengajar menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman minimal 3 (tiga) tahun mengajardi TK/RA.
 - 4) Calon kepala sekolah menduduki pangkat minimal III/c atau kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus seorang Kepala sekolah/Madrasah yaitu:
 - 1) Kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yaitu: Berstatus sebagai guru SD/MI
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

3. Tugas, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam mengelola sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah, Tugas utama seorang kepala sekolah lebih difokuskan pada fungsi pembelajaran dan administrasi pembelajaran (Ahmad Susanto, 2016: 24)

Secara khusus Kepala Sekolah bertugas untuk:

- a. Menentukan tujuan sekolah
- b. Mengembangkan dan memacu harapan siswa untuk mencapai keberhasilan
- c. Menentukan dan memacu terlaksananya standar akademik yang tinggi sesuai kesepakatan bersama warga sekolah
- d. Memastikan bobot waktu jam pengajaran sesuai juknis
- e. Mensyaratkan adanya pengetahuan kurikuler dan penyampaiannya yang berbobot
- f. Mengkondisikan kurikulum
- g. Memacu dan membantu perbaikan pengajaran
- h. Mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap pengajaran
- i. Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif

Menurut Mc Crudy dalam Ahmad Susanto (2016: 13) Kepala sekolah mempunyai tugas lainnya yaitu tugas administratif, yang terfokus ke dalam enam bidang, yaitu: manusia, media dan sumber pembelajaran, kualitas pengawasan, koordinasi kegiatan sekolah, dan solusinya.

Menurut Depdiknas (2006: 32), seorang kepala sekolah mempunyai beberapa peran, yaitu Educator (pendidik), Manager (manajemen), Administrator (administrasi), Supervisor (penyelia), Leader (pemimpin), Pencipta Iklim Kerjadan Wiraswasta.

- a. Educator (pendidik)

Menurut Wahjosumidjo dalam artikel yang berjudul Kepala Sekolah sebagai Edukator yang dikutip oleh Nur Aedi (2016: 45), bahwa:

Kepala sekolah harus mampu memahami makna pendidikan secara keterkaitannya dengan sarana pendidikan maupun strategi pembelajaran itu dilaksanakan. Kepala sekolah perlu memahami empat macam nilai yaitu pembinaan, mental, moral dan juga artistik.

Kepala sekolah yang profesional, tentunya akan selalu memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, dan juga

mampu memotivasi dan memfasilitasi dalam pengembangan kompetensi mereka sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan juga memperhatikan pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah.

Menurut Nur Aedi (2016: 45) Kepala Sekolah sebagai educator atau pendidik, harus melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan inti manajemen dimulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, sebagai pendidik pun Kepala Sekolah berfungsi memberikan binaan kepada guru, siswa, tenaga administrasi sekolah dan lainnya.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru, Kepala Sekolah dapat melakukan melalui upaya sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah wawasannya, guru diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - 2) Bersifat transparan terhadap hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang diperlihatkan di papan pengumuman, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - 3) Memanfaatkan waktu pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien yaitu dengan memotivasi guru untuk memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu.
- b. Manajer (manajerial)

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai manajer. Ada beberapa aspek yang perlu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, salah satunya adalah harus memperhatikan pengembangan karir para guru disekolahnya, memotivasi dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan, baik yang dilaksanakan mandiri oleh sekolah, maupun dari luar sekolah.

Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan sekolah. Stoner pun berpendapat

dalam Nur Aedi (2016: 46) menyatakan bahwa: Terdapat delapan macam fungsi manajer dalam suatu organisasi, yaitu Kepala Sekolah dapat: bekerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, mampu menghadapi berbagai kondisi yang terbatas, berpikir secara analistik dan konseptual, sebagai juru penengah, sebagai politisi, sebagai diplomat, dan sebagai pengambil keputusan.

c. Administrator(Administrasi)

Seorang Kepala Sekolah harus bisa berperan sebagai pengelola keuangan jika dilihat dari standar pembiayaan. Kepala sekolah bisa membuat alokasi anggaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, karena hal tersebut akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya (Ahmad Susanto, 2016: 16).

Seorang administrator memiliki aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan administrasi sekolah, meliputi pencatatan maupun pendokumentasian. Seorang Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi untuk mengatur kurikulum, keuangan, siswa, maupun administrasi kearsipan.

d. Supervisor

Supervisi sangat penting dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka mengetahui capaian pembelajaran yakni sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas dalam rangka untuk mengamati guru dan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat diketahui bagaimana tingkat penguasaan guru, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah, bahwa tugas Kepala Sekolah sebagai seorang supervisi yaitu:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Leader (pemimpin)

Kepemimpinan dalam sebuah Lembaga atau organisasi sangat menentukan sekali arah sebuah organisasi tersebut. Dalam rangka peningkatan kemampuan guru, kepala sekolah diantaranya juga mengimplementasikan kepemimpinannya dengan fleksibel dan tepat.

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah berperan untuk menggerakkan potensi sekolah dan mempengaruhi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja sesuai dengan tugasnya demi tercapainya tujuan pendidikan.

f. Inovator

Kepala Sekolah sebagai seorang inovator mempunyai tugas untuk bisa melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendidikan yang lainnya. Selain itu, Kepala Sekolah pun harus memiliki ide maupun gagasan dan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah, dan mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

g. Motivator

Kepala Sekolah sebagai seorang motivator berperan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

masing-masing. Motivasi yang diberikan dapat dalam bentuk penciptaan hubungan komunikasi dan iklim sekolah yang harmonis, intensif, penghargaan maupun membantu dalam penyediaan media pembelajaran. Seorang kepala sekolah sebagai pemicu semangat untuk menggerakkan orang lain agar dapat bekerja dengan maksimal.

h. Pejabat Formal

Kepala Sekolah dapat dikatakan sebagai pejabat formal karena proses pengangkatannya dilakukan melalui prosedur yang telah ditetapkan. Sebagai pejabat formal, Kepala Sekolah mempunyai tugas tertentu dan harus bertanggung jawab kepada atasan dan bawahannya di lingkungan sekolah.

Menurut Wahjosumidjo yang dikutip Nur Aedi (2016: 50) menyatakan bahwa sebagai seorang kepala sekolah layaknya pemimpin-pemimpin formal lainnya, akan berhasil melaksanakan tugas-tugasnya apabila mereka selalu memperhatikan tujuh hal yang sangat berpengaruh, yaitu:

- 1) Perundang-Undangan, kebijakan serta peraturan yang berlaku
- 2) Variabel-variabel yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah
- 3) Interaksi antarsumber daya manusia, sistem dan berbagai macam peralatan
- 4) Efektivitas
- 5) Masalah untungdanrugi
- 6) Terpercaya.dan.berpengalaman
- 7) Kewibawaanstatus, stress dan konflik

i. Penciptaan Iklim Kerja

Peningkatan kinerja guru akan lebih signifikan dengan kondusifnya iklim kerja yang ada di sekolah. Kepala sekolah seharusnya memfokuskan pada prinsip di bawah ini:

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan guru menarik dan menyenangkan
- 2) Tujuan kegiatan yang jelas, yang melibatkan para guru

- 3) Reward yang sesuai dengan prestasi dan hukuman yang sesuai dengan kesalahan
- 4) Pemenuhan kebutuhan sosiopsikofisik

j. Kewirausahawan

Dalam menerapkan prinsip kewirausahaan yang dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala Sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta kompetensi gurunya.

Beberapa fungsi kepemimpinan pendidikan Kepala Sekolah dalam kewirausahaan yaitu:

- 1) Mampu mencipta kondisi akrab, persaudaraan dan kerjasama.
- 2) Menolong kelompok kerja dalam mengelola diri untuk menetapkan tujuan yang jelas.
- 3) Menolong kelompok kerja dalam menetapkan prosedur kerja
- 4) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama.
- 5) Memberikan peluang kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman.
- 6) Bertanggung jawab dalam mengembangkan eksistensi organisasi.

4. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Muwahid Shulhan (2013: 133) ada beberapa tipe kepemimpinan Kepala Sekolah:

a. Tipe Otoriter

R. Veithzal dan Deddy (2010: 36) mengungkapkan bahwa tipe kepemimpinan otoriter ini beranggapan bahwa seorang pemimpin adalah penguasa tunggal, dan menganggap dirinya lebih

tinggi dan bawahannya. Dan cenderung meredahkan bawahannya, karena dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa ada perintah. Pemimpin jenis ini biasanya dalam memutuskan sesuatu tidak perlu dimusyawarahkan. Keputusannya bersifat final sehingga tidak bisa digugat siapapun.

Adapun dampak negatif dari kepemimpinan yang bersifat otoriter, diantaranya:

- 1) Anggota organisasi kurang memiliki inisiatif dan kreatifitas, dan tidak mampu mengambil keputusan
- 2) Dalam melaksanakan tugas, anggota organisasi didasari oleh perasaan takut dan tertekan
- 3) Organisasi menjadi statis, karena pemimpin tidak menyukai perubahan, perkembangan biasanya datang dari para anggota.

b. Tipe Kepemimpinan *Laizes Faire* (Kendali Bebas)

Tipe ini dikenal dengan kepemimpinan yang acuh, artinya membiarkan orang-orang berlaku sesuai kehendaknya masing-masing. Pemimpin dengan tipe ini termasuk pemimpin yang sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya. Pekerjaan tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggotanya tanpa ada petunjuk atau saran dari pemimpin. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang-siur dan terjadi kekacauan diantara anggota kelompoknya. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat (Veithzal dan Deddy, 2010: 37).

c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis ini, selalu memperhatikan dan memotivasi anggotanya agar lebih kooperatif, dan selalu mendahulukan kepentingan kelompoknya agar tujuan bersama dapat tercapai.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Pemimpin akan mengambil keputusan

dengan cara musyawarah dan mufakat bersama. (Veithzal dan Deddy, 2010: 37). Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pemimpin dengan tipe demokratis selalu bersifat transparan.

Pemimpin demokratis mempunyai kepercayaan diri sendiri dan menyimpan perhatian serta kepercayaan pada anggotanya bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk bekerja dengan profesional. Seorang Pemimpin bertipe demokratis juga selalu memotivasi rasa kekeluargaan para anggota, dan membangun semangat persatuan dan pengembangan daya para anggotanya.

Tipe kepemimpinan otoriter dan demokratis apabila dimiliki seseorang kepala sekolah dalam proporsi yang tepat akan menghasilkan Tipe pemimpin yang lebih elegan. Untuk gambaran yang mudah dipahami, digambarkan dan dijelaskan pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Tipe Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan	Pendekatan
Otokrasi	Kekuasaan pada pemimpin
Laizes Faire	Kekuasaan pada bawahan
Demokrasi	Kekuasaan pada bawahan

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneliti telah mengangkat masalah pembinaan oleh kepala sekolah. Tema ini mulai banyak menarik perhatian peneliti untuk membahasnya. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait masalah pembinaan oleh kepala sekolah, antara lain:

1. Ahmad Yusuf Sobri, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesionalisme Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan: (1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai

- supervisor, dan (2) Teknik yang digunakan dalam pengawasan instruksional. Adapun Temuan yang didapatkan (1) sejauh mana peran kepala sekolah sebagai supervisor meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dengan membantu guru memecahkan masalah di dalam kelas, (2) teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat rutin, kunjungan antar sekolah, bertemu dalam kelompok, pelatihan kerja dan penataran.
2. Daryono, dalam Jurnal Penelitian tentang “Pembinaan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Keterampilan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”. Dalam jurnal diatas Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pembinaan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan aktivitas serta kemampuan guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diSDNegeri Dumeling 02. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Menyusun RPP dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari datayang diperoleh selama melaksanakan siklus I dan siklus II. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah 85% atau sangat baik.
 3. Arafit Hasan, Fachruddin Azmi, dan Syaukani. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara tentang “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menganalisis implementasi yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan, dan pengawasan terhadap Kompetensi guru. Ada empat temuan dalam penelitian ini, 1) perencanaan program-program pembinaan kompetensi guru adalah rencana kegiatan pembinaan kompetensi guru yang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu satu periode. 2) pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas. 3) pelaksanaan peningkatan

- kualitas belajar mengajar, hal ini disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif. 4) pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru.
4. Zilviana, dalam jurnal *al-Fikrah* tahun 2016 tentang “Usaha Pembinaan Pengembangan Profesi Guru Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Tarbiyah Islamiah Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Usaha pembinaan pengembangan profesi guru di MTs TI Tanah Datar khususnya di MTs TI Pariangan, MTs TI Tanjung Barulak dan MTs TI Jaho masih belum baik, tanggung jawab pembinaan pengembangan profesi guru masih diserahkan kepada Kepala Madrasah masing masing. Masih kurangnya peran serta pemerintah daerah penyelenggara satuan pendidikan dalam hal pembinaan pengembangan profesi guru, hal ini bisa dilihat dari kegiatan workshop, MGMP atau BIMTEK yang masih mengutamakan mata pembelajaran umum saja, untuk mata pelajaran PAI kegiatan seperti workshop masih tidak berjalan dengan baik.
 5. Hadi Pranoto, dalam jurnal *JMP* tahun 2013 tentang “Pengaruh Pembinaan Berkelanjutan, Supervisi Pengawas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Upt Disdikpora Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru, hubungan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru, hubungan antara motivasi dengan kinerja guru, dan hubungan secara bersama-sama antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah, supervisi pengawas, dan motivasi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dan

- memberikan sumbangan yang efektif yaitu 0%, (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian supervisi pengawas dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 5,3%., (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,2%, (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja dengan kinerja guru kecuali variable pembinaan keberlanjutan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 21,6%.
6. Dede Tarpendi, dalam Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang tahun 2020 tentang Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Program Supervisi Melalui Penerapan Pembinaan Berkelanjutan Di Gugus II Kecamatan Serangpanjang. Hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 4 kepala sekolah dinyatakan mampu menyusun dengan Kurang Baik (K) atau 40% dari 10 kepala sekolah yang berada di Gugus I dengan nilai rata-rata 49,75, meningkat menjadi 7 kepala sekolah (70%) mampu menyusun dengan cukup baik (C) dan 3 kepala sekolah (30%) mampu menyusun dengan baik (B) pada siklus pertama dengan nilai rata-rata sebesar 64,75 serta 6 kepala sekolah (60%) mampu menyusun dengan baik (B) dan 4 kepala sekolah (40%) mampu menyusun dengan sangat baik (SB) pada siklus kedua dengan nilai rata-rata sebesar 89,50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan mengenal data-data yang dikumpulkan melalui studi lapangan. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus yaitu membahas pelaksanaan pembinaan guru berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang. Dalam usaha mendapatkan data dan menemukan fakta tentang manajemen program yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

B. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang. Pemilihan lokasi ini telah melalui beberapa pertimbangan bahwa hal-hal yang diteliti ada di lokasi ini. Selain itu, dari segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai November 2020.

Agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar dan terarah, maka peneliti membuat rencana penelitian yang dijabarkan dalam rencana atau jadwal dan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Waktu Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	1 - 30 Juni 2020	Penyusunan dan seminar proposal	Penyusunan Proposal
2.	1 – 5 Agustus 2020	Mengurus perizinan penelitian	Surat Izin penelitian dari kampus dan sekolah

3.	6 Agust – 7 Nov 2020	Pengambilan data	Observasi, wawancara dan dokumentasi
4.	8 - 30 Nov 2020	Pengolahan Data	
5.	1 Des 2020 – 28 Jan 2021	Penyusunan Laporan dan Ujian Munaqasah	

C. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian ini adalah lembaran angket yang berisi pertanyaan wawancara dengan alat bantu *field-notes*, laptop/android untuk melakukan wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer/Utama

Meliputi dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru terkait dan siswa terkait Penerapan Pembinaan Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data ini berbentuk gambar/foto dan data seperti lembar supervisi, program kerja tahunan dan laporan program kerja yang terkait dengan implementasi pembinaan berkelanjutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data penelitian.

1. Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan data tentang kondisi alamiah objek yang terfokus pada aspek kinerja guru, contoh yang diberikan kepala sekolah dalam disiplin, pengawasan dan pembinaan guru. Dalam memperoleh data tersebut, peneliti mengkaji data dan fakta

dari sumber utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta siswa.

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No.	Objek Observasi
1	Kondisi belajar mengajar
2	Proses pembinaan guru

2. Wawancara

Pada metode ini, peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) agar memperoleh informasi secara lisan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Adapun nara sumbernya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Masalah	Sub Masalah	Indikator	Jmlh Item	No. Item
Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan Oleh Kepala SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang	Perencanaan Pembinaan Guru	Perencanaan program pembinaan guru	4	1.1, 1.2, 1.3, 1.6
		Tim penyusun perencanaan program pembinaan guru	1	1.4
		Perencanaan waktu program pembinaan guru	1	1.5
		Sosialisasi perencanaan program pembinaan guru	2	1.7, 1.8
		Dasar kompetensi program pembinaan guru	2	1.9, 1.10
		Pembiayaan program pembinaan guru	1	1.11
		Pelaksanaan Pembinaan Guru	Tim pelaksana program pembinaan guru	1

		Sistematika pelaksanaan pembinaan guru	1	2.2
		Strategi pelaksanaan pembinaan guru	1	2.3
		Klasifikasi kompetensi guru	1	2.4
		Kesesuaian program pembinaan dengan dasar hukum yang berlaku dan proses pembinaan sebelumnya	3	2.5, 2.8, 2.9
		Jenis-jenis pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah	8	2.6, 2.11, 2.12, 2.13, 2.14, 2.15, 2.16, 2.17
		Adanya reward dan punishment	1	2.7
		Waktu pelaksanaan program pembinaan	1	2.10
	Evaluasi Program Pembinaan Guru	Penilaian diri sendiri yang dilakukan guru	1	3.1
		Target pencapaian program pembinaan guru	2	3.2, 3.4
		Teknik evaluasi program pembinaan	1	3.3

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis agar keperluan mendapatkan dokumen data yang berkenaan dengan pembinaan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang. Adapun data yang diperoleh adalah data tentang program kerja tahunan, laporan program kerja dan lembar supervisi. Dan yang didokumentasikan adalah pembinaan kepala sekolah dalam rapat-rapat guru.

Tabel 3.4. Panduan Studi Dokumentasi

No	Jenis Data	Ada	Tidak	Ket.
1	Profil sekolah			
2	Program sekolah			
3	Laporan program sekolah			
4	Jadwal mengajar guru			
5	Lembar instrumen supervisi guru			
6	Peraturan kepegawaian di pesantren/sekolah			
7	Struktur pengurusan sekolah			
8	Kalender akademik			
9	Silabus dan RPP			
10	Dokumentasi pembinaan guru			

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 237) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 337).

1. Pengumpulan Data/Info

Dilangkah pertama, peneliti menganalisis penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembinaan guru melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dipilah-pilah kembali data dan informasi yang terkait dengan pembinaan guru, kemudian dikaji dengan penjabaran yang jelas.

2. Reduksi Data/Info

Reduksi data/info merupakan tahap penyeleksian, memfokuskan perhatian, peringkasan, penggambaran, dan mengubah data yang timbul. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyeleksian dan memfokuskan masalah pada program pembinaan berkelanjutan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, diawali dari perencanaan, pelaksanaan sampai

kepada evaluasi program yang terkait dengan pembinaan guru. Setelah data dan informasi diperoleh yaitu program kegiatan yang dilakukan di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang, maka dilakukan penyeleksian kembali yaitu data dan informasi yang terkait dengan pembinaan guru, agar data dan informasi tidak keluar dari topik pembahasan, lalu dilakukan penggambaran proses pembinaan guru yang terjadi disekolah melalui deskripsi dan kemudian akan dilakukan peringkasan data melalui deskripsi dan gambar agar data dan informasi mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penyajian Data/Info

Penyajian data/info tentang program pembinaan guru adalah informasi deskripsi yang menjadi dasar untuk pengambilan tindakan, informasi disini termasuk matrik, skema, table dan jaringan kerja berkaitan dengan kegiatan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

Penyajian data yang dilakukan yaitu dengan tabel dan bagan. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi program pembinaan berkelanjutan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

4. Penyimpulan dan Verifikasi

Pada proses penyimpulan bersifat jelas dan juga skeptis dan mengkaji kembali terhadap data yang ada. Tahap pertama dari proses mengumpulkan data dengan mendapati benda-benda yang terkait dengan penelitian seperti dokumen perencanaan program kerja, laporan program kerja, lembar supervisi guru, foto-foto pembinaan guru, setelah itu peneliti mencatat informasi yang diperoleh dan memahami arti dari kondisi yang ditemui dilapangan.

Data yang telah diperoleh dikaitkan satu dengan yang lain, misalnya informasi dari proses wawancara tentang program pembinaan guru dikaitkan dengan data program kerja kepala sekolah baik itu perencanaan maupun laporannya, setelah itu dilakukan penyimpulan dan verifikasi

kembali penelitian yang telah ditulis kepada nara sumber yaitu kepala sekolah SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun uraian uji keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) /uji kepercayaan merupakan pengujian data yang diperoleh, supaya penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah,

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan melakukan pengkajian kembali, wawancara kembali, sehingga terjalin keakraban dan keterbukaan, sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan banyak. Pengecekan kembali dilakukan agar data yang diperoleh benar atau tidak, apakah ada perubahan atau masih tetap seperti sebelumnya, jika sudah melakukan pengecekan kembali maka data berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan sudah dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian.

Tindakan ini sebagai salah satu upaya dalam pengontrolan/pengecekan kembali, melihat data yang telah dikumpulkan/dibuat, dan disajikan apakah sudah sesuai standarnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan terbentuknya laporan yang berkualitas, peneliti bisa mengkaji lebih banyak referensi seperti buku dan hasil penelitian yang terkait.

c. Triangulasi

Proses triangulasi ini dalam rangka upaya pemeriksaan data dari bermacam sumber dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Dalam uji kredibilitas data dapat diperoleh melalui pengecekan data/info ada dengan bermacam sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang diperiksa kembali.

Pada proses triangulasi sumber ini berasal dari beberapa orang narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta dari sumber data program kerja kepala sekolah dan juga data-data yang terkait dengan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

2) Triangulasi Teknik

Dalam uji kredibilitas data/info dapat diperoleh melalui pengecekan data/info yang ada melalui sumber yang sama tetapi dengan teknik/cara yang beda. Sebagai contoh, dalam pengecekan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila diperoleh data/info yang beda, peneliti berdiskusi kembali dengan pemberi data, sehingga diperoleh data yang benar.

Data yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber dilakukan pengecekan kembali dengan data dokumentasi, terdapat kesamaan informasi yang diperoleh oleh peneliti, demikian halnya dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang.

3) Triangulasi Waktu

Proses pengambilan data pada proses ini didasari oleh waktu dan kondisi narasumber, misalnya pengambilan data pada pagi hari disaat narasumber dalam kondisi segar, maka akan diperoleh data yang lebih dipercaya. Kemudian dilakukan wawancara kembali atau observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Apabila diperoleh data yang

berbeda, maka proses ini dapat dilaksanakan secara berulang sehingga diperoleh data yang pasti.

Proses pengambilan informasi yang dilakukan melalui wawancara oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dilakukan dalam waktu yang berbeda, yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dilakukan pada tanggal 23 September 2020, lalu wawancara dengan guru dilakukan pada tanggal 24 September 2020 dan tanggal 29 September 2020. Setelah diperoleh informasi dari keseluruhan narasumber maka dilakukan pengecekan kembali dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Oktober 2020, sehingga peneliti memperoleh informasi yang sama.

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah diperoleh. Peneliti berkemungkinan akan mengubah temuannya, apabila tidak diperoleh data yang beda.

e. Memakai Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung atau pembuktian terhadap data/info yang diperoleh peneliti. Laporan penelitian, hendaknya dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Melakukan Membercheck.

Membercheck dilakukan supaya data yang diperoleh telah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data/info.

2. Transferability (derajat ketepatan)

Transferability (derajat ketepatan) adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas ini digunakan untuk memperoleh derajat ketepatan sehingga dapat diterapkan dalam populasi tempat sample diteliti.

3. Dependability (dapat dipercaya)

Penelitian dependability/reliabilitas adalah penelitian yang mendapati hasil yang sama walaupun digunakan oleh orang lain dengan proses yang sama. Proses ini dilaksanakan dengan mengaudit semua tahap penelitian, bersama auditor/pembimbing mandiri mengaudit keseluruhan kegiatan dalam penelitian. Seperti dari penentuan masalah, observasi, menentukan sumber data/info, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan membuat laporan penelitian.

4. Confirmability (kepastian)

Confirmability penelitian atau uji objektivitas pengujian kualitatif. Uji confirmability artinya membandingkan hasil penelitian dengan proses penelitian. Penelitian ini disebut confirmability/objektif bila disepakati oleh banyak orang dan hasil penelitian sebagai fungsi dari proses penelitian. Validitas/ keabsahan data ialah adanya persamaan data/info yang diperoleh oleh peneliti dengan data/info sesuai kenyataan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang, peneliti menemukan beberapa temuan umum diantaranya sebagai berikut:

1. Profil SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang

a. Sejarah dan Tujuan Berdirinya SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang

Berangkat dari niat mulia untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pembinaan masyarakat, 11 (sebelas) orang pencetus dan pendiri Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf yang semula akan mendirikan mesjid untuk sarana ibadah dan pendidikan agama di kota Padangpanjang, membulatkan tekad untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No.1 Kota padangpanjang Sumatera Barat ini berada dibawah naungan Badan Hukum Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf dengan Akta (Notaris Azhari) No.4 tanggal 16 November 1995 dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Padangpanjang pada tanggal 17 November 1995 dibawah nomor 13/1995.PN.PP. Pembangunan fisik tahap awal berupa gedung, sarana dan fasilitas pendidikan dimulai pada tahun 1995 sampai 1997. Awalnya lembaga pendidikan ini mengelola program majelis taklim dan pesantren kilat untuk masyarakat Kota Padangpanjang dan sekitarnya. Enam bulan berjalan program ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat dan pemerintah kota Padangpanjang sehingga dukungan moril terus diperoleh oleh pengelola lembaga. Melihat dukungan yang luar biasa dari masyarakat dan pemerintah maka pendiri

Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang mengusulkan permohonan persetujuan kepada pemerintah untuk mendirikan lembaga pendidikan formal berupa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Faktor utama yang memicu semangat dan motivasi untuk mendirikan satuan pendidikan tersebut adalah masukan dari tokoh-tokoh masyarakat agar pendiri Pesantren Terpadu Serambi Mekkah hendaknya mengelola pendidikan formal untuk masyarakat sehingga anak-anak yang dididik di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dapat memperoleh pendidikan *plus*. Maksudnya, disamping mereka memperoleh pendidikan dan pembelajaran dengan kurikulum nasional anak-anak didik juga memperoleh pendidikan agama yang lebih karena mereka diwajibkan tinggal di asrama. Pengalaman pendidikan dan pembelajaran akan langsung mereka alami melalui praktek dan bimbingan langsung dari guru-guru dan pengasuh.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa tujuan didirikannya lembaga pendidikan yang dijelaskan diatas adalah :

- 1) Untuk melaksanakan program pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan Al-qur'an dan Hadist.
- 2) Untuk melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual dengan kepribadian yang matang, berpengetahuan mutakhir, berwawasan global dan berakhlak mulia.
- 3) Untuk melaksanakan program pendidikan yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia

b. Bentuk dan Nama Sekolah

Bentuk pendidikan atau sekolah yang dikelola sejak didirikan sampai sekarang adalah pendidikan formal dalam bentuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum

(SMU) dengan nama SMP dan SMA Uswatun Hasanah. Legalitas sekolah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah DEPDIKBUD Propinsi Sumatera Barat Nomor : Kpts.0810.08MN.1997 tanggal 1 Oktober 1997. Pada tahun 2001 pendiri Pesantren Terpadu Serambi Mekkah melalui Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf mengajukan permohonan persetujuan pendirian Madrasah Aliyah (MA) kepada pemerintah (Departemen Agama RI kantor Wilayah Sumatera Barat). Tujuan pendiriannya adalah untuk menampung dan menyalurkan minat siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke Arab Saudi dimana salah satu syaratnya pada waktu itu adalah harus memiliki ijazah lembaga pendidikan dibawah binaan Departemen Agama RI. Satuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) mulai efektif beroperasi pada tahun ajaran 2003/2004 setelah memperoleh persetujuan dari pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat Nomor : WC/3/KPTS/PP 02.3/084/2002 tanggal 21 Nopember 2002 dengan nama sekolah Madrasah Aliyah Serambi Mekkah.

c. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah: SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang
2. Status : Swasta
3. Alamat Sekolah: Jln.Ahmad Yani No.1 Padang Panjang
4. Provinsi: Sumatera Barat
5. Kabupaten/Kota: Padang Panjang
6. Kecamatan: Padang Panjang Timur
7. Kelurahan : Ngalau
8. Jalan: Jln. Ahmad Yani No.1
9. Kode Pos: 27124
10. Telepon / Fax: Telp. (0752) 484734
11. E-Mail: sma_uswatunhasanah@yahoo.com

d. Visi Sekolah

Unggul dalam intelektual, spiritual dan emosional serta berakhlak mulia

INDIKATOR :

1. Disiplin dalam kegiatan keagamaan
2. Memiliki keterampilan dakwah ditengah masyarakat
3. Unggul dalam kegiatan akademik
4. Unggul dalam penerapan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris)
5. Unggul dalam penerapan teknologi komputer
6. Unggul dalam bidang pengembangan diri
7. Berprestasi di bidang olah raga
8. Menjaga nama baik almamater sekolah.

e. Misi Sekolah

1. Menggali dan mengembangkan potensi diri siswa secara baik dan optimal
2. Melaksanakan pendidikan yang Islami dengan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan Sunnah
3. Mengembangkan pendidikan yang berkepribadian matang dengan landasan kematangan spiritual, emosional dan intelektual yang berwawasan sains dan teknologi informasi dan budaya Islami
4. Membangun sistem kerja sekolah dan Pesantren dengan manajemen profesional yang Islami untuk menciptakan kehidupan pesantren yang penuh dengan hidayah Ilahi.

f. Tujuan Sekolah

Dari visi dan misi dapat ditegaskan, bahwa sekolah diharapkan :

1. Mengembangkan kurikulum dalam sistem Kurikulum 2013 dalam usaha mencapai nilai UN 8,00 dan diterima di PT 50 %

2. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung PBM dan hasil belajar.
4. Meningkatkan kemampuan tenaga tata usaha untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan secara profesional.
5. Telah terbentuknya tim olimpiade mata pelajaran yang berprestasi serta dapat mendorong siswa belajar agar lebih aktif dan kreatif
6. Meningkatkan iman dan taqwa siswa dalam kegiatan keagamaan.
7. Dapat memiliki tim olah raga yang tangguh dan berprestasi baik di tingkat kota maupun di tingkat yang lebih tinggi.
8. Telah memiliki pasukan pramuka tingkat penegak yang handal sehingga di harapkan melahirkan siswa yang disiplin, kreatif dan mandiri.
9. Diharapkan telah tumbuhnya apresiasi seni siswa sebagai dampak positif dari pengembangan diri.
10. Diharapkan siswa memiliki ketrampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris) dengan baik

g. Kurikulum

Perumusan model dan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum dengan standar nasional pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan prinsip diversifikasi dan integrasi lintas mata pelajaran. Untuk menambah pemahaman terhadap Al-quran, setiap mata pelajaran *umum* pada tingkat SMA dilaksanakan model *curriculum integration*.

Namun enam (6) faktor utama yang menjadi dasar dan tujuan pengembangan kurikulum tetap menjadi perhatian dan acuan yaitu kurikulum di rancang dan dikembangkan untuk

1. Meningkatkan Iman dan Takwa,
2. Meningkatkan akhlak mulia,
3. Meningkatkan potensi, kecerdasan yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual, dan minat peserta didik,
4. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
5. Dinamika perkembangan global dan,
6. Nilai nilai kebersamaan.

Secara sederhana pembagian kurikulum di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dibagi kedalam tiga bagian seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Jenis Mata Pelajaran Pesantren Terpadu Serambi Mekkah

Kurikulum Standar Pendidikan Nasional	Kurikulum Standar Pendidikan Pesantren	Kurikulum Pengembangan Diri
1. Pendidikan Agama Islam	1. Aqidah Akhlak	1. Tahfidz Al Qur'an
2. PKn	2. Al-Qur'an	2. Seni baca Al Qur'an
3. Bahasa (Bhs.Indonesia, Bhs.Inggris)	3. Ulumul Qur'an	3. Tahsin Al Qur'an
4. Ilmu Pengetahuan Alam(Fisika, Biologi, Kimia)	4. Tafsir	4. Pencak Silat
5. Ilmu Pengetahuan Sosial(Sejarah,Geografi,Ekonomi, Sosilogi)	5. Ilmu Tafsir	5. Tata Boga
6. Matematika	6. Hadits	6. Keterampilan menjahit
7. Pendidikan Jasmani danKesehatan	7. Ilmu Hadits	7. Field Trip
8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8. Muhadatsah	8. Nasyid dan Teater
	9. Muthalaah	9. Pramuka
	10. Mahfudzot	10. Leadership Training
	11. Imla'	11. Public Speaking Training
	12. Nahwu	12. Sepak Bola
	13. Sharaf	13. Tenis Meja
	14. Sejarah Islam	
	15. Fiqih	
	16. Ushul Fiqih	

	17. Ekonomi Islam	14. Badminton
	18. Qiroatul Kutub	15. Basket Ball
		16. PIK - KRR
		17. UKS
		18. Organisasi Santri/at

B. Temuan Khusus

Selain temuan umum, peneliti juga menemukan temuan khusus yang sesuai dengan sub fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah program pembinaan berkelanjutan guru oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah telah dilaksanakan sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah yaitu : “Unggul dalam intelektual, spiritual dan emosional serta berakhlak mulia”, dan berdasarkan tujuan pesantren dan Yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

a. Perumusan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan perumusan program kerja sekolah, yaitu:

“setiap awal tahun ajaran baru kami sudah dikumpulkan dan diwajibkan untuk menyusun proram sekolah untuk satu tahun kedepan, program pembinaan guru ini sudah kami masukan dalam program satu tahun kedepannya, sehingga dapat terlaksana dengan baik“ (KB-1.5).

Dan disampaikan juga oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) yaitu:

“kami bersama kepala sekolah, menyusun program kerja termasuk didalamnya program pembinaan guru pada akhir tahun pembelajaran, dan program itu disusun untuk satu tahun pembelajaran berikutnya” (MS-1.5).

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa setiap awal tahun ajaran di SMA Uswatun Hasanah, maka tim manajemen

sekolah bergabung dengan tim manajemen lain yang berada di bawah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah wajib melakukan penyusunan program kerja tahunan, maka semua program untuk SMA Uswatun Hasanah untuk satu tahun kedepan sudah mulai dirumuskan dan disusun, maka salah satu yang wajib dimasukkan dalam program tersebut adalah program pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah.

Dari hasil wawancara dan dokumen di atas diketahui bahwa, program kerja disusun disetiap tahun pada awal tahun pembelajaran untuk satu tahun kedepan, dengan adanya lampiran program kerja sekolah (lampiran ke-3).

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan program pembinaan guru, yaitu:

”program pembinaan guru sudah kami masukan langsung di awal tahun ajaran baru” (KB-1.2)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa proses penyusunan rencana kerja satu tahun kedepan diawal tahun ajaran baru di SMA Uswatun Hasanah untuk program pembinaan guru sudah dimasukkan langsung ke dalam program tahunan sekolah.

Dari hasil wawancara dan dokumen diketahui bahwa program pembinaan guru sudah termasuk dalam program tahunan sekolah diantaranya, Pelatihan Penyusunan RPP, Silabus, Perangkat Pembelajaran, Penyusunan Dokumen Satu dan Dua, yang mana sekolah mendatangkan nara sumber dari Dinas Pendidikan, Pembinaan guru dalam rapat mingguan, bulanan, Program pelatihan guru dan sebagainya (lampiran ke-3).

Dari hasil wawancara oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) tentang tim penyusun perumusan program sekolah, yaitu:

“setiap program yang ada kami rumuskan secara bersama dengan tim sekolah diantaranya kepala sekolah, wakil wakil kepala sekolah dan

beberapa pimpinan pesantren untuk penyempurnaan setiap program sekolah” (MS-1.4).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa berdasarkan misi sekolah “Membangun sistem kerja sekolah dan Pesantren dengan manajemen profesional yang Islami untuk menciptakan kehidupan pesantren yang penuh dengan hidayah Ilahi”, tim penyusunan program sekolah di SMA Uswatun Hasanah di rumuskan dan dilakukan oleh tim sekolah dan dibahas pada rapat pimpinan pesantren untuk menyempurnakan program-program yang telah berjalan sebelumnya.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu:

”Kompetensi yang diharapkan oleh sekolah terhadap semua gurunya adalah profesional sebagai seorang pendidik dan juga mampu menjadi *uswah* bagi peseta didiknya” (KB-1.10/23-09-2020).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam program pembinaan guru yang disusun oleh tim sekolah diharap setiap guru dapat memenuhi standar kompetisi yang diharapkan oleh sekolah diantaranya, profesional dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan disekolah, profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya, cakap dalam kinerjanya sebagai seorang pendidik serta mampu menjadi *uswah* bagi anak-anak didiknya.

Dari hasil wawancara oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) tentang kendala yang dihadapi dalam pembinaan guru, yaitu:

“ada beberapa guru dijadwal peminan berlangsung yang berhalang karena sakit atau alasan lainnya, tetapi kami dari tim sekolah memindahkan jadwalnya” (MS-2.18/23-09-2020).

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan diketahui bahwa ada beberapa kendala-kendala kecil yang ada di lapangan seperti adanya guru yang tidak datang karena berhalangan saat jadwal pembinaan terhadap guru yang bersangkutan.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan waktu pelaksanaan pembinaan guru, yaitu:

”Pada dasarnya kami melakukan pembinaan guru ini setiap bulannya pada rapat bulan tetapi itu bersifat laporan perkembangan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, manajemen sekolah menerima laporan dari masing masing guru, walikelas dan langsung laporan laporan tersebut ditindak lanjuti” (KB-1.5).

Dari wawancara dan dokumen diatas diketahui bawah dalam program tahunan di SMA Uswatun Hasanah terutama yang berkaitan dengan pembinaan guru dapat terlaksana setiap bulan pada rapat bulanan guru, hal ini dapat lihat pada rencana kerja tahunan sekolah (lampiran ke-3).

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan dasar hukum yang dipakai dalam melaksanakan pembinaan guru, adalah:

”Dasar kami dalam melakukan pembinaan guru ini adalah UU no. 14 tahun 2005 serta kesepakatan pimpinan di jajaran Yayasan serta pimpinan di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah” (KB-1.9).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa dalam hal proses pembinaan guru di sekolah berlandaskan UU no. 14 tahun 2005 yang juga menjadi kesepakatan bersama pada jajaran pimpinan Yayasan dan pimpinan pimpinan yang ada di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan anggaran pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

”Dikarenakan kami disini adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf dan Pesantren Terpadu Serambi Mekkah juga di bawah naungan Dinas Pendidikan maka penganggaran dari setiap program itu berasal dari anggaran yayasan juga di bantu oleh dana BOS”. (KB-1.11/23-09-2020).

Dari hasil wawancara dan dokumen diketahui bawah proses penggaran dalam setiap program yang dibuat di SMA Uswatun Hasanah, dikarenakan SMA Uswatun Hasanah merupakan sekolah swasta, maka penganggaran dari program kegiatan pembinaan terhadap guru ini dianggarkan dari anggaran yayasan dan dibantu juga dari anggaran BOS sekolah, hal ini dapat dilihat dari lampiran rencana kerja tahunan sekolah (lampiran ke-3).

b. Sosialisasi Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan sosialisasi program pembinaan guru yaitu:

“sebelum kami melakukan pembinaan terhadap guru dilapangan, maka program ini kami sosialisasikan terlebih dahulu pada rapat bulanan bersama majelis guru” (KB-1.7).

Hal ini sesuai dengan pendapat guru Umami Yuliza melalui wawancara personal pada tanggal 24 September 2020, yaitu:

“dalam rapat guru, kepala sekolah mensosialisasikan program-program kerja khususnya program pembinaan guru yang akan dilakukan kedepannya” (YZ-1.7).

Dari hasil wawancara dan observasi ke lapangan diketahui bahwa setelah adanya kesepakatan perencanaan program pada level pimpinan sekolah, pesantren dengan Yayasan, kemudian pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta para wakil melaksanakan rapat bersama para majelis guru dalam rangka menyampaikan tujuan, pelaksanaan, metode, fasilitas pendukung kegiatan, dan evaluasi program tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan waktu sosialisai program pembinaan guru, yaitu:

”kami selalu menginformasikan kepada seluruh majelis guru kami tentang jadwal pembinaan guru ini, bahwasanya setiap majelis guru akan dinilai kinerjanya dan dilakukan pembinaan secara berkelanjutan, bahkan jadwal penilaian untuk program ini kami

tempelkan dalam bentuk pengumuman di ruangan majelis guru karena kegiatan ini sangat penting dan sudah terjadwal maka wajib kami informasikan setiap saat” (KB-1.8).

Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru Ummi Yuliza melalui wawancara personal pada tanggal 24 September 2020, yaitu:, yaitu:

“pada rapat tahun ajaran baru, kita sudah disampaikan bahwa ada program pembinaan guru, seperti pembinaan pembelajaran, supervisi, cara berpakaian, jam kerja dan lain-lain” (YZ-1.8).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa untuk program pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, dalam setiap rapat bulanan kepala sekolah selalu mengingatkan, bahwa pentingnya pelaksanaan program ini, untuk itu dari awal semester setiap guru diharapkan sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja masing-masing guru yang mengampu setiap mata pelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan proses pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

“setiap guru akan kami lakukan pembinaan, apakah dengan memanggil guru yang bersangkutan keruangan kepala sekolah atau kepala sekolah yang langsung turun melihat langsung proses mengajar guru yang bersangkutan” (KB-1.6).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, salah satu tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah membina guru-gurunya, maka setiap guru yang mengajar di SMA Uswatun Hasanah akan mendapatkan pembinaan oleh Kepala Sekolah.

2. Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait

dengan tim pembinaan guru yang dibentuk oleh kepala sekolah, yaitu:

“dalam hal pelaksanaan pembinaan berkelanjutan guru ini saya selaku kepala sekolah dibantu oleh para wakil saya” (KB-2.1).

Dan juga pernyataan Wakil Kepala Sekolah (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) bahwa:

“kami dan beberapa guru yang terbentuk dalam Tim TPK Guru membantu Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan guru, misalnya dengan melakukan supervise kelas” (MS-2.1).

Dari wawancara dan dokumen diatas diketahui bahwa dalam hal pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah selaku penanggung sekolah dan terlibat langsung. Selain itu seorang kepala sekolah yang juga dapat dibantu oleh para wakilnya di sekolah. Maka pembinaan terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah bisa melibatkan para wakil kepala sekolah selaku pembantu kepala sekolah, khusus dalam pembinaan guru ini dapat dilakukan oleh tim manajemen sekolah, hal ini dapat dilihat dengan adanya dokumen SK Kepala Sekolah dalam pembentukan tim supervisi sekolah (lampiran ke- 9).

Dari wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang sekaligus terlibat dalam tim supervisi sekolah Umami Fitri Handayani melalui wawancara personal pada tanggal 29 September 2020, yang terkait dengan proses pembinaan guru yaitu supervisi guru yang dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

“kami dari tim penilai menyaksikan langsung dimana guru yang bersangkutan melaksanakan proses mengajar dalam kelas dan memeriksa semua administrasi kelengkapan mengajar pada saat itu” (FH-2.2).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam hal ini adalah sistematis pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah dilakukan dengan sistematis yang baik juga, pelaksanaan pembinaan dilakukan disaat guru memiliki jam mengajar. Sistematisnya guru yang bersangkutan menyerahkan semua

perangkat mengajar serta administrasi selama mengajar dan tim penilai yaitu kepala sekolah dan wakil duduk menyaksikan guru yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar di depan kelas dan tim penilai pelaksanaan pembinaan guru duduk di belakang sambil mengisi lembar penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, setelah selesai melaksanakan penilaian tersebut dan tim penilai mendapat penilain, tim penilai yang telah ditugaskan meninggalkan ruangan kelas.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan strategi yang dipakai oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan guru, yaitu:

“untuk strategi khusus kami tidak melaksanakannya di sini di SMA Uswatun Hasanah, barangkali pembinaan yang dilakukan adalah bagi guru yang kurang disiplin kami keluarkan surat teguran pertama atau yang lebih dikenal SP 1” (KB-2.3).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa sekolah melalui tim penilai dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru di SMA Uswatun Hasanah tidak memiliki strategi khusus dalam pembinaan guru, karena sistematika pembinaannya sesuai standar operasional prosedur di SMA Uswatun Hasanah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan pembagian tim pelaksanaan supervisi guru, yaitu:

“dalam pelaksanaan pembinaan guru saya dibantu oleh semua wakil wakil kepala sekolah dan di SK kan, mereka dibagi sesuai bidang studi yang mereka ampuh selain sebagai wakil kepala sekolah dan guru” (KB-2.4).

Dari hasil wawancara dan dokumen diatas, diketahui bahwa dalam hal pelaksanaan pembinaan guru ini kepala sekolah dibantu oleh para wakil kepala sekolah, yang terdiri dari guru-guru eksakta dan wakil dari guru sosial, yang tergabung dalam tim TPK. Dalam pelaksanaan pembinaan di lapangan yang menjadi pertimbangan

kepala sekolah dalam membuat SK pembinaan dalam pengelompokan pelaksanaan pembinaan guru, misalnya wakil kurikulum melakukan pembinaan terhadap guru-guru eksakta karena wakil kurikulum juga sebagai guru matematika, juga demikian dengan wakil bidang kesiswaan, humas dan sarana prasarana, disesuaikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya dokumen SK Kepala Sekolah dalam pembentukan tim supervisi sekolah (lampiran ke-9).

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan dasar hukum pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

“kami selalu mengacu pada UU dan PP dalam menjalankan sekolah ini, dan ditambah intruksi dari yayasan juga, karena dikaitkan juga dengan peraturan kepegawaian yang telah berlaku di pesantren ini” (KB-2.5).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, tetap mengacu pada semua peraturan pemerintah apakah itu PP.19 tahun 2017 atau UU no. 14 tahun 2005, karena peraturan tersebut selalu menjadi landasan setiap sekolah baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan perkembangan pelaksanaan pembinaan guru, yaitu:

“setiap pembinaan yang dilakukan dengan baik pasti ada peningkatannya setelah dilakukan pembinaan, seberapa besar peningkatannya tentu kita harus sabar menerimanya tapi harus terus kita lakukan pembinaan tidak boleh berhenti, karena hakekat sekolah adalah membina” (KB-2.6).

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebuah organisasi yang baik dan dapat dikatakan sekolah itu baik dan bagus adalah salah satu indikatornya adalah disiplin, dalam hal ini dapat didukung oleh pembinaan guru oleh kepala sekolah sehingga sekolah memiliki

guru-guru yang disiplin, tidak hanya terhadap guru saja tetapi semua elemen di sekolah harus disiplin sehingga sekolah akan dapat memenuhi target dari visi misi yang telah dirancang bersama di sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan *reward* dan *punishment* dalam rangka pembinaan guru yang berjalan di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

“untuk *reward* kami perpanjang kotraknya guru yang bersangkutan bahkan sekolah menyiapkan seragam baru sebagai *reward* atas kinerja dan juga penghargaan untuk guru-guru terbaik pada Hari Guru, sebaliknya sebagai *punishment* bagi guru yang tidak bisa mengikuti program sekolah kami tidak perpanjang kontrak mereka” (KB-2.7).

Dari hasil wawancara dan dokumen diketahui bahwa di SMA Uswatun Hasanah pelaksanaan pembinaan guru, *reward* dan *punishment* tetap dilaksanakan, salah satu pelaksanaan *reward* dan *punishment* adalah *reward* bagi guru-guru yang profesional melaksanakan tugasnya dan tidak terkendala masalah untuk kontrak kerja akan di perpanjang ditahun berikutnya dan ada juga disiapkan pakaian/seragam baru dari sekolah dan juga dari yayasan, dan juga ada penghargaan guru terbaik pada Hari Guru, untuk *punishment* berupa tidak dilanjutkan kontrak kerja ditahun berikutnya dan juga ada Surat Pemanggilan 1, 2 dan 3.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan sistematisa penyampaian penilaian hasil pembinaan guru, yaitu

“kami di SMA Uswatun Hasanah menyampaikan secara empat mata saja, dari sana kita dapat mengetahui kinerja seorang guru apakah kinerjanya naik ataupun sedang turun” (KB-2.14).

Dari hasil wawancara dan dokumen diketahui bahwa di SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah dalam hal pelaksanaan

pembinaan terhadap guru-gurunya, perlu juga menyampaikan hasil pembinaan yang dilakukan, tentunya dengan berbagai pertimbangan, disampaikan saat rapat bulan dihadapan semua guru yang hadir rapat tersebut atau disampaikan secara empat mata saja dengan guru yang bersangkutan, hal ini tergantung dari gaya manajemen kepala sekolahnya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan standarisasi kompetensi guru dalam proses pembinaan, yaitu: “sebelum pelaksanaan pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru melalui wakil kurikulum menyampaikan poin-poin standarisasi kompetensi yang akan dinilai dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru di SMA Uswatun Hasanah” (KB-2.8).

Dari hasil wawancara dan dokumen diketahui bahwa standarisasi kompetensi pembinaan langsung dirumuskan dan direncanakan pada saat itu langsung oleh tim yang telah ditunjuk untuk melaksanakan pembinaan ini, sehingga dalam proses pelaksanaan pembinaan dapat terukur dengan baik sesuai yang diharapkan oleh sekolah, lalu disosialisasikan kepada guru, agar guru mempersiapkan sesuai diri, hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar supervisi kelas (lampiran ke-5).

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepada sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan jadwal pelaksanaan pembinaan guru, yaitu: “dalam hal pelaksanaan pembinaan guru ini kadang kita tidak boleh kaku, kita bisa fleksibel” (KB-2.10).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa di SMA Uswatun Hasanah sangatlah penting antara kesesuaian jadwal dengan program yang direncanakan yang diharapkan dapat terlaksana sesuai jadwal, akan tetapi untuk program program tertentu agak sedikit bisa disesuaikan jadwal pelaksanaannya, bisa dikatakan lebih bisa fleksibel, bila jadwal pelaksanaan terhadap guru ada kendala, jadwal

guru untuk pelaksanaan pembinaan sudah ditetapkan tetapi guru yang bersangkutan berhalangan maka jadwal tersebut bisa dimajukan atau dimundurkan yang mana pelaksanaan pembinaan tetap dilaksanakan kendati ada perubahan jadwal.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan apakah pembinaan diberikan kepada semua guru, berikut pernyataannya, yaitu:

“semua guru akan dilakukan pembinaan berkelanjutan, ini untuk mengembangkan kemampuan kompetensi guru-guru kita di SMA Uswatun Hasanah” (KB-2.11).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah dilakukan terhadap semua guru, karena hal ini adalah program wajib disemua sekolah, sebuah sekolah yang baik dengan memiliki manajemen yang baik juga, seorang kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kompetensi masing-masing guru bila tidak melaksanakan pembinaan terhadap guru-gurunya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan pelaksanaan pembinaan guru yang berkelanjutan, yaitu:

“di SMA Uswatun Hasanah kami dengan tim melaksanakan supervisi berkelanjutan terhadap semua guru-guru kami” (KB-2.11).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Uswatun Hasanah, pembinaan tersebut ada yang terjadwal ada yang tidak, dalam hal ini pembinaan terjadwal yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, salah satunya adalah pelaksanaan pembinaan supervisi terjadwal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh semua wakil kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah dari hasil supervisi tersebut akan terlihat

indikator mana saja dari pelaksanaan supervisi yang dibutuhkan untuk pembinaan berkelanjutan terhadap guru yang bersangkutan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, yaitu:

“kami selaku kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah telah merencanakan dan melaksanakan supervisi dalam hal pembinaan terhadap guru-guru disini” (KB-2.12).

Dari hasil wawancara dan dokumen diatas diketahui bahwa di SMA Uswatun Hasanah, salah satu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah merencanakan dan melaksanakan pembinaan guru-guru dalam bentuk supervisi berkelanjutan, hal ini dapat dilihat dalam lampiran rencana kerja tahunan sekolah dan laporan evaluasi program kerja kepala sekolah (lampiran ke-3 dan 4).

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan pelaksanaan penilaian pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah secara individual , yaitu:

”guru-guru yang nilainya dibawah harapan kami dari hasil supervisi maka saya panggil secara individual untuk menjelaskan hasil supervisi dan menjelaskan target-target yang ada pada visi dan misi sekolah kita di SMA Uswatun Hasanah” (KB-2.14).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa setelah selesai kepala sekolah dan tim melaksanakan penilain pembinaan guru-guru, melalui supervis kelas, maka semua hasil supervisi dirapatkan secara internal dengan tim yang telah di bentuk di SMA Uswatun Hasanah, dari hasil penilaian tersebut maka tugas kepala sekolah untuk melakukan pertemuan secara individual terhadap guru yang hasil pembinaan jauh dibawah yang diharapkan oleh sekolah, maka disanalah kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara

individual, memperbaiki hal yang tidak berjalan sesuai visi misi sekolah terhadap guru-gurunya di SMA Uswatun Hasanah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan diskusi kelompok yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru, yaitu:

“untuk diskusi kelompok kami adakan untuk membina guru-guru dan menyampaikan target-target capaian peserta didik dalam lomba-lomba tersebut, kami harus diskusi dengan guru bersangkutan sebagai pembinaan dari saya sebagai kepala sekolah” (KB-2.15).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan guru oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, mengumpulkan secara kelompok guru-guru sesuai dengan target bidang study masing-masing di sekolah, kepala sekolah melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan guru mata pelajaran yang dianggap perlu pembinaan secara berkelanjutan dan juga untuk memotivasi peningkatan kualitas peserta didik sebagai suatu pencapaian prestasi sekolah, biasanya saat saat guru-guru tersebut ditunjuk sebagai guru pembina lomba-lomba yang diadakan tingkat kota/ kabupaten, provinsi, dan nasional.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

“kami melaksanakan observasi ke kelas-kelas untuk mengumpulkan data tentang kompetensi mengajar guru langsung di kelas” (KB-2.16).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa supervisi yang telah dilaksanakan oleh sekolah khususnya oleh kepala sekolah dan tim penilaian guru dilaksanakan melalui *classroom observastion* (observasi kelas) yang mana hal ini bertujuan untuk memperoleh

data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, hal ini telah dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh wakil kepada sekolah bidang kurikulum (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru, yaitu:

“setiap pagi menjelang masuk kelas kami selalu mendapat hal yang baru dari Ustadz kepala sekolah” (MS-2.17).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah merupakan kepala sekolah yang piawai dalam memotivasi warga di lingkungan sekolahnya.

3. Evaluasi pembinaan guru berkelanjutan

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan penilaian diri oleh guru, yaitu:

“dalam rapat bulanaan kami bagikan blangko supervisi agar guru guru kita lebih mempersiapkan diri” (KB-3.1).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah menyampaikan dalam rapat bulanan, bahwasanya indikator dalam pembinaan guru telah di rumuskan, kepala sekolah meminta semua guru yang hadir untuk melaksanakan penilaian diri sendiri terlebih dahulu sebelum poin-poin dalam pembinaan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim penilai yang telah dibuatkan SK-nya oleh kepala sekolah, semua guru melaksanakan penilaian diri sendiri terlebih dahulu sebelum dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim.

Dari wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang sekaligus terlibat dalam tim supervisi sekolah Umami Fitria Handayani melalui wawancara personal pada tanggal 29 September

2020, yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan program pembinaan guru, yaitu:

“Evaluasi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan timnya berjalan dengan baik dan dampaknya positif terhadap saya sebagai seorang guru” (FH-3.2).

Dari hasil wawancara dan dokumen diatas, diketahui bahwa kepala sekolah dan tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui SK yang dikeluarkan oleh sekolah, sudah mulai merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi secara optimal, apakah kinerja kepala sekolah dan tim sudah optimal terhadap peningkatan kompetensi guru, optimal atau tidaknya tentu perlu disamakan perspektif bersama tentu hasil bersifat bersifat fleksibel tergantung sudut pandang kita masing masing warga sekolah, berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa ada peningkatan terhadap kompetensi guru, hal ini dapat dilihat dari lampiran laporan evaluasi program kerja kepala sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Ustadz Masril, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan teknik yang digunakan dalam mengevaluasi program pembinaan guru, yaitu:

“Hasil supervisi kemudian kami diskusikan dengan kepala sekolah” (MS-3.3).

Seperti yang diungkapkan guru seorang guru yang sekaligus terlibat dalam tim supervisi sekolah Ummi Fitria Handayani melalui wawancara personal pada tanggal 29 September 2020, bahwa:

“Dalam melakukan supervisi guru, kami dibekali dengan format penilaian kinerja guru yang nantinya akan kami laporkan kepada kepala sekolah”. (FH-3.3).

Dari hasil wawancara dan dokumen diatas diketahui bahwa pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, adapun teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi adalah dengan melakukan penskoran penilain

kinerja guru dengan melakukan supervisi guru-guru di SMA Uswatun Hasanah, setelah lembar supervisi dikumpulkan oleh tim penilaian pembinaan guru dan dilakukan penskoran oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian kepala sekolah mengadakan rapat terbatas dengan tim penilaian kinerja dalam rangka pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, maka hasil rapat tersebut berupa keputusan lanjutan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan kriteria evaluasi pembinaan guru, yaitu:

“kami tetap berpedoman pada peraturan pemerintah dalam segala hal” (KB-3.4).

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah SMA Uswatun Hasanah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan, pembinaan guru yang baik tersebut menurut beliau adalah dengan melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan prosedur yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah dan dilaksanakan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) pembinaan itu sendiri.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan tindakan kepala sekolah dalam melihat hasil pembinaan guru, yaitu:

“saya mengucapkan terima kasih kepada para wakil kepala sekolah, majelis guru yang telah bekerjasama dengan baik sehingga pembinaan ini berjalan dengan baik” (KB-3.5).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bawah kepala sekolah melakukan tindakan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak karena kegiatan pembinaan guru ini telah berjalan dengan baik.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait

dengan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tindak lanjut dari proses pembinaan, yaitu:

“*reward* dan *punishment* biasanya diberikan di akhir tahun ajaran” (KB-3.6).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa setiap kegiatan yang telah terlaksana dengan baik, kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, selalu mengapresiasi dengan baik dan langsung disampaikan dalam rapat bulanan, untuk yang berhubungan dengan *reward* dan *punishment* biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ustadz Kabaruddin, Wawancara personal, 23 September 2020) terkait dengan arsip pembinaan guru, yaitu:

“Semuanya sudah tersiapkan termasuk semua dokumen pembinaan guru” (KB-3.7).

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan diketahui bahwa setiap kegiatan, setiap program yang sudah berjalan selalu saja kepala sekolah menngatkan pada wakil-wakil kepala sekolah dan menegaskan kepada kepala tata usaha sekolah untuk dilakukan pengarsipan dengan baik, hal ini sangat berguna untuk membuat laporan kepada yayasan, dinas pendidikan, inspektorat dan juga untuk bukti fisik bila ada pemeriksaan dari pengawas sekolah, selain itu juga sangat berguna untuk penilai kerja kepala sekola terasuk juga untuk akreditasi sekolah.

C. Pembahasan

SMA Uswatun Hasanah merupakan salah satu sekolah berasrama yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bahar Yusuf Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. H. Bahar Yusuf selaku ketua yayasan kala itu berkeinginan untuk mendirikan sebuah sekolah yang siswanya tidak hanya unggul dari segi kecerdasan akademik tapi juga unggul dalam kecerdasan sosial dan spritual.

Di samping keinginan dan ide bapak H. Bahar Yusuf waktu itu juga diperkuat oleh anggota yayasan yang lain waktu itu : yang berkeinginan memasukan Program ABS-BK (*Adaik Basandi Sarak Sarak Basandi Kitabullah*). Menurut anggota yayasan yang lain selain ketua yayasan adalah seorang niniak mamak di minang kabau yang bergelar Datuk Rajo Bukik. Oleh karena itu ketua dan anggota yayasan yang lainnya berkeinginan ada sekolah unggulan untuk mencetak generasi-generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tapi juga Iptek dan imtaqnya. Berdirilah kembali sebuah sekolah berasrama atau *boarding school* yakni Sekolah SMA Uswatun Hasanah yang terletak di Kota Padang Panjang.

Untuk memperoleh tenaga guru yang profesional dan berkompensi dibutuhkan pembinaan yang bersifat berkelanjutan. Dalam program kerja Kepala Sekolah dicantumkan salah satunya adalah program pembinaan guru.

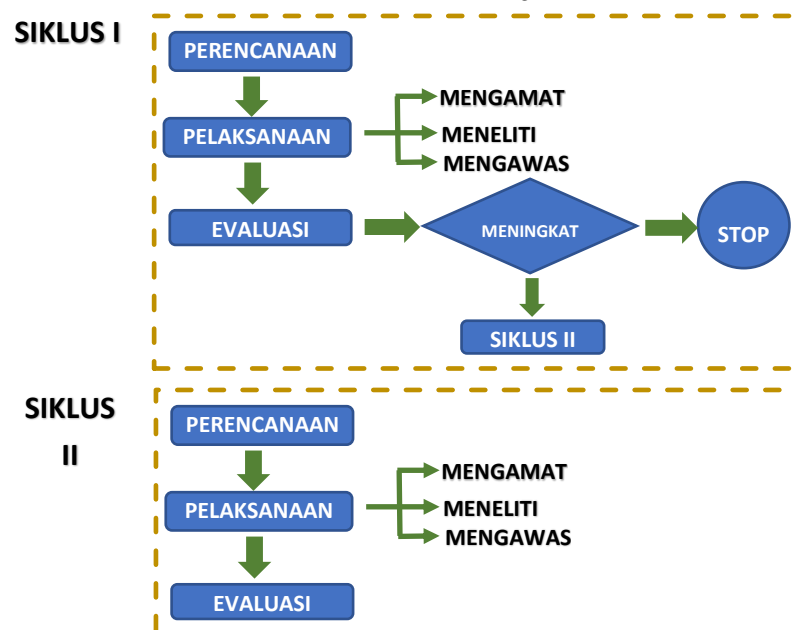
Sebagai mana kita ketahui bahwa kondisi guru di SMA Uswatun Hasanah berasal dari berbagai latarbelakang pendidikan, hal ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh pihak sekolah, tenaga guru yang terdiri dari 11 orang memiliki latarbelakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu, dan lembaga pendidikan terakhir mereka pun berasal dari berbagai daerah, yaitu kota Padang, Batusangkar, bahkan propinsi Lampung.

Dalam rencana program kerja tahunan sekolah terdapat program pembinaan guru yaitu pembinaan tafsir Al-Qur'an dan Hadits yang berupa pelatihan pengintegrasian Al-Qur'an dan Sunnah dalam pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Program pembinaan selanjutnya adalah supervisi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala, agar sesuai dengan kurikulum 2013. Pembinaan guru selanjutnya adalah penegakkan disiplin dan tata tertib sekolah yang berupa sosialisasi tata tertib pegawai dan tata tertib siswa. Program pembinaan berikutnya adalah meningkatkan pengamalan amalan-amalan sunnah bagi para guru seperti

sholat Dhuha, Sholat Sunnah Rawatib dan kebiasaan berinfak dan tilawah. Adapun pelatihan-pelatihan yang mereka rencanakan adalah Workshop Perancangan Bahan Ajar dan LKPD, Workshop Perancangan Soal Berbasis HOTS.

Dalam penelitian Fadriati dan Lita Sari Muchlis (2019) Model Pengertian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Gambar 4.2. Sintak Model Pembinaan Berkelanjutan



Sumber: Fadriati dan Lita Sari Muchlis, 2019

Dalam model ini pembinaan dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I terdiri atas tiga tahapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Apabila kompetensi guru belum meningkat dapat dilanjutkan kepada siklus II dengan tahapan yang sama. Pada tahapan pelaksanaan, terdapat sub tahapan penting yang menentukan terhadap keberhasilan siklus, yaitu tahapan meneliti, mengamati dan mengawasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan

intenasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengetahui (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Dilla Febrina, 2018: 341).

Pada bahasan ini akan disajikan data yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan berkelanjutan guru yang merupakan bagian dalam kegiatan manajemen sekolah. Data yang diperoleh adalah dari wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di SMA Uswatun Hasanah.

1. Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Perencanaan menurut Siagian adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kasmawati, 2019: 140).

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah program pembinaan berkelanjutan guru oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah telah dilaksanakan sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah yaitu : “Unggul dalam intelektual, spiritual dan emosional serta berakhlak mulia”, dan

berdasarkan tujuan pesantren dan Yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru meliputi proses perumusan program secara manajerial dan akademik. Pada konteks manajerial bagaimana upaya-upaya sekolah dalam merumuskan program pembinaan berkelanjutan guru sesuai pada acuan yaitu visi dan misi sekolah kemudian komponen program pendukung lainnya seperti kegiatan, fasilitas, serta perencanaan anggaran yang diperlukan dibicarakan dan diputuskan di level pimpinan dan Yayasan.

a. Perumusan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Setiap awal tahun ajaran di SMA Uswatun Hasanah, maka tim manajemen sekolah bergabung dengan tim manajemen lain yang berada di bawah Pesantren Terpadu Serambi Mekkah wajib melakukan penyusunan program kerja tahunan, maka semua program untuk SMA Uswatun Hasanah untuk satu tahun kedepan sudah mulai dirumuskan dan disusun, maka salah satu yang wajib dimasukkan dalam program tersebut adalah program pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah.

Agus Salim Chamidi menjelaskan tentang perencanaan kerja pendidikan di sekolah/madrasah terwujud dalam bentuk proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah ke depan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk menjamin pencapaian cita-cita (visi) dan tujuan sekolah/madrasah dapat dilaksanakan dengan jelas, terukur, pasti, dan minim resiko. Dalam prakteknya, perencanaan kerja pendidikan ini berupa proses penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah (RKS/M) (Agus Salim Chamidi, 2018:7).

Dalam proses penyusunan rencana kerja satu tahun kedepan diawal tahun ajaran baru di SMA Uswatun Hasanah program pembinaan guru sudah dimasukkan langsung ke dalam program tahunan sekolah diantaranya, Pelatihan Penyusunan RPP, Silabus,

Perangkat Pembelajaran, Penyusunan Dokumen Satu dan Dua, yang mana sekolah mendatangkan nara sumber dari Dinas Pendidikan, Pembinaan guru dalam rapat mingguan, bulanan, Program pelatihan guru dan sebagainya.

Berdasarkan misi sekolah “Membangun sistem kerja sekolah dan Pesantren dengan manajemen profesional yang Islami untuk menciptakan kehidupan pesantren yang penuh dengan hidayah Ilahi” penyusunan program sekolah di SMA Uswatun Hasanah di rumuskan dan dilakukan oleh tim sekolah dan di bahas di rapat pimpinan pesantren untuk menyempurnakan program-program yang telah berjalan sebelumnya.

Dalam program pembinaan guru yang disusun oleh tim sekolah diharap setiap guru dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan oleh sekolah diantaranya, profesional dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan disekolah, profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya, cakap dalam kinerjanya sebagai seorang pendidik serta mampu menjadi *uswah* bagi anak-anak didiknya.

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 28 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi*. (Harjali, 2016:83).

Setiap program yang sudah di rencana di awal tahun ajaran, semaksimal mungkin perencanaan pembinaan guru akan dijalankan dengan maksimal meskipun ada beberapa kendala-kendala kecil yang ada di lapangan seperti adanya guru yang tidak datang karena berhalangan saat jadwal pembinaan terhadap guru yang bersangkutan.

Dalam program tahunan di SMA Uswatun Hasanah terutama yang berkaitan dengan pembinaan guru dapat terlaksana dua kali dalam satu tahun, pelaksanaan di akhir semester genap dan ganjil.

Dalam hal ini proses pembinaan guru di sekolah berlandaskan UU no. 14 tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun proses penggaran dalam setiap program yang di buat di SMA Uswatun Hasanah, dikarenakan SMA Uswatun Hasanah merupakan sekolah swasta, maka penganggaran dari program kegiatan pembinaan terhadap guru ini dianggarkan dari anggaran yayasan dan dibantu juga dari anggaran BOS sekolah.

b. Sosialisasi Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru

Setelah adanya kesepakatan perencanaan program pada level pimpinan sekolah, pesantren dengan Yayasan, kemudian pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta para wakil melaksanakan rapat bersama para majelis guru dalam rangka menyampaikan tujuan, pelaksanaan, metode, fasilitas pendukung kegiatan, dan evaluasi program tersebut.

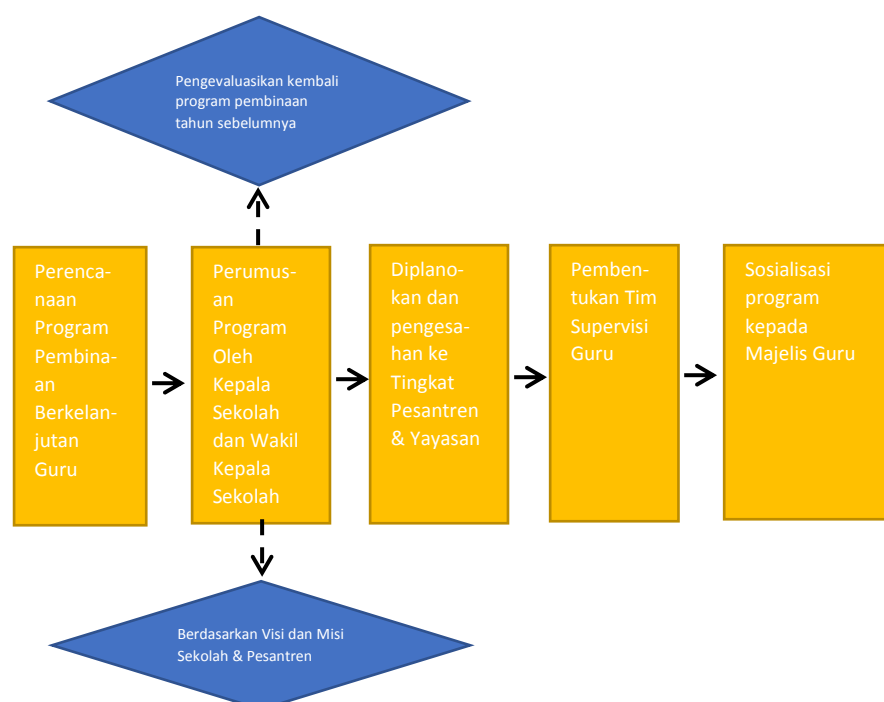
Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut, bahwa program pembinaan terhadap guru secara berkelanjutan sangatlah penting dalam sebuah proses pendidikan, sekolah yang bagus tentunya memiliki guru-guru yang bagus, guru-guru yang disiplin, guru-guru yang mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, dengan adanya program pembinaan guru ini oleh kepala sekolah diharapkan semua guru yang mengajar di SMA Uswatun Hasanah dapat lebih baik lagi, sehingga visi misi sekolah dapat terwujud dengan baik, program pembinaan guru ini menjadi

program yang wajib dilakukan setiap semester. Hal ini sesuai dengan tugas pokok pembinaan adalah usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan dan memelihara serta membina pegawai ke arah suatu kapabilitas dalam susana kerja yang menyenangkan dan memanfaatkan pegawai secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional kinerja guru (Zilviana, 2016: 163).

Untuk program pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, dalam setiap rapat bulanan kepala sekolah selalu mengingatkan, bahwa pentingnya pelaksanaan program ini, untuk itu dari awal semester setiap guru diharapkan sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja masing-masing guru yang mengampu setiap mata pelajaran.

Dalam proses pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, salah satu tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah membina gurugurunya, maka setiap guru yang mengajar di SMA Uswatun Hasanah akan mendapatkan pembinaan oleh Kepala Sekolah.

Gambar 4.3 Perencanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru di SMA Uswatun Hasanah



Program pembinaan guru adalah salah satu program yang telah disusun oleh manajemen sekolah. Mulai sekolah berdiri sampai sekarang acuannya berdasarkan visi dan misi sekolah dan pesantren, kegiatan-kegiatan tersebut saling melengkapi dan sudah menjadi kultur sekolah.

Sebelum melakukan perencanaan program pembinaan, sekolah terlebih dahulu melakukan pengevaluasian/review program kerja ditahun sebelumnya, sehingga dalam menyusun program kerja selanjutnya tidak terjadi kesalahan ataupun kendala yang sama ditahun sebelumnya.

Program tersebut dirancang oleh tim manajemen sekolah di bawah kordinator kepala sekolah. Program tersebut disusun berdasarkan dan mempertimbangkan kondisi dan kompetensi guru yang ada dan juga evaluasi program sebelumnya. Program ini bukan merupakan kepentingan beberapa orang guru saja, namun lebih kepada mengedepankan kompetensi guru secara keseluruhan.

Setelah merumuskan program lalu diplanokan keningkat manajemen pesantren, lalu akan ada pengesahan program kerja oleh manajemen pesantren dan Yayasan. Selanjutnya tim sekolah membentuk tim supervisi yang akan kemudian disosialisasikan kepada guru dalam rapat awal tahun pembelajaran baru.

Perumusan program kerja tersebut khususnya yang berkaitan dengan pembinaan guru sangat nyata berdasarkan visi dan misi sekolah yaitu: Unggul dalam intelektual, spiritual dan emosional serta berakhlak mulia. Dengan adanya program kerja yang berkaitan dengan pembinaan guru, diharapkan akan terus meningkatkan kompetensi guru baik secara paedagogik dan kepribadian.

Dari perencanaan program, terlihat bahwa perencanaan program pembinaan guru sudah sesuai dengan teori manajemen yaitu bermula dari visi dan misi lembaga, untuk mencapai visi dan misi dibentuklah

tim perumus dibawah koordinator kepala sekolah, sebagai penanggung jawab program terhadap jalannya program.

Kemudian koordinator bersama wakil kepala sekolah membentuk tim supervisi yang akan membuat perencanaan perangkat dan jadwal kegiatan dengan cara rapat dengan unsur sekolah untuk merumuskan jenis-jenis kegiatan, nara sumber, yang akan melaksanakan kegiatan program pembinaan guru ini. Setelah kegiatan direncanakan dalam tim lalu disosialisasikan kepada warga sekolah dan orang tua siswa.

Perencanaan materi yang akan diberikan kepada guru disesuaikan dengan kebutuhan guru, misalnya materi-materi tentang metodogi pembelajaran bahkan *request* dari guru tentang materi yang akan dibahas.

2. Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan

Sebelumnya telah membahas tentang proses perencanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, dan peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan beberapa orang guru di SMA Uswatun Hasanah. Saat ini peneliti juga akan membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pembinaan berkelanjutan guru oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah padang panjang.

Dalam hal pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah selaku penanggung sekolah dan terlibat langsung. Selain itu seorang kepala sekolah yang juga dapat dibantu oleh para wakilnya di sekolah. Maka pembinaan terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah bisa melibatkan para wakil kepala sekolah selaku pembantu kepala sekolah, khusus dalam pembinaan guru ini dapat dilakukan oleh tim manajemen sekolah.

Tanggung jawab kepala sekolah yaitu mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung aktivitas sekolah (Sergiovanni, 1987). Tugas pokok

tersebut antara lain merumuskan tujuan dan sasaran sekolah, mengevaluasi kinerja guru dan staf sekolah, menata dan menyediakan berbagai sumber organisasi sekolah, membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar anggota komunitas sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat, membuat perencanaan bersama seluruh personil sekolah dan melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasional sekolah (Ahmad Yusuf Sobri :446).

Dalam sebuah manajemen yang baik terutama manajemen di sebuah sekolah, apabila proses direncanakan dengan baik maka dalam proses pelaksanaannya pun akan berjalan dengan baik pula, dalam hal ini adalah sistematika pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah dilakukan dengan sistematika yang baik juga, pelaksanaan pembinaan dilakukan disaat guru memiliki jam mengajar. Sistematikanya guru yang bersangkutan menyerahkan semua perangkat mengajar serta administrasi selama mengajar dan tim penilai yaitu kepala sekolah dan wakil duduk menyaksikan guru yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar di depan kelas dan tim penilai pelaksanaan pembinaan guru duduk di belakang sambil mengisi lembar penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, setelah selesai melaksanakan penilaian tersebut dan tim penilai mendapat penilain, tim penilai yang telah ditugaskan meninggalkan ruangan kelas.

Dalam hal ini sekolah melalui tim penilai dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru di SMA Uswatun Hasanah tidak memiliki strategi khusus dalam pembinaan guru, karena sistematika pembinaannya sesuai standar operasional prosedur di SMA Uswatun Hasanah.

Dalam hal pelaksanaan pembinaan guru ini kepala sekolah di bantu oleh para wakil kepala sekolah, yang terdiri dari guru-guru eksakta dan wakil dari guru sosial, yang tergabung dalam tim TPK. Dalam pelaksanaan pembinaan di lapangan yang menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam membuat SK pembinaan dalam pengelompokkan pelaksanaan

pembinaan guru, misalnya wakil kurikulum melakukan pembinaan terhadap guru-guru eksakta karena wakil kurikulum juga sebagai guru matematika, juga demikian dengan wakil bidang kesiswaan, humas dan sarana prasarana.

Dalam hal pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, tetap mengacu pada semua peraturan pemerintah apakah itu PP.19 tahun 2017 atau UU no. 14 tahun 2005, karena peraturan tersebut selalu menjadi landasan setiap sekolah baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Dalam sebuah organisasi yang baik dan dapat dikatakan sekolah itu baik dan bagus adalah salah satu indikatornya adalah disiplin, dalam hal ini dapat didukung oleh pembinaan guru oleh kepala sekolah sehingga sekolah memiliki guru-guru yang disiplin, tidak hanya terhadap guru saja tetapi semua elemen di sekolah harus disiplin sehingga sekolah akan dapat memenuhi target dari visi misi yang telah dirancang bersama di sekolah.

Dalam sebuah organisasi yang bagus, khususnya organisasi di lembaga pendidikan tidak akan pernah lepas dari *reward* dan *punishment* tidak terkecuali di SMA Uswatun Hasanah, dalam hal pelaksanaan pembinaan guru, *reward* dan *punishment* tetap dilaksanakan, salah satu pelaksanaan *reward* dan *punishment* adalah *reward* bagi guru-guru yang profesional melaksanakan tugasnya dan tidak terkendala masalah untuk kontrak kerja akan di perpanjang ditahun berikutnya dan ada juga disiapkan pakaian/seragam baru dari sekolah dan juga dari yayasan, dan juga ada penghargaan guru terbaik pada Hari Guru, untuk *punishment* berupa tidak dilanjutkan kontrak kerja ditahun berikutnya dan juga ada Surat Pemanggilan 1, 2 dan 3.

SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pembinaan terhadap guru-gurunya, perlu juga menyampaikan hasil pembinaan yang dilakukan, tentunya dengan berbagai pertimbangan, disampaikan saat rapat bulan dihadapan semua guru yang hadir rapat tersebut atau disampaikan secara empat mata saja dengan guru yang

bersangkutan, hal ini tergantung dari gaya manajemen kepala sekolahnya.

Dalam proses perencanaan pembinaan terhadap guru di SMA Uswatun Hasanah, rancangan standarisasi kompetensi pembinaan langsung dirumuskan dan direncanakan pada saat itu langsung oleh tim yang telah ditunjuk untuk melaksanakan pembinaan ini, sehingga dalam proses pelaksanaan pembinaan dapat terukur dengan baik sesuai yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi: a. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); b. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan; c. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1) (Jaja Jahidi, 2014:24).

Kuantitas dan kualitas guru dalam melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah kompetensi guru yang merupakan kualifikasi yang harus dipenuhi guru dalam mengajar. Kualifikasi guru menjadi tiga dimensi yakni kompetensi yang menyangkut: 1) rencana pengajaran (teaching plans and materials), 2) prosedur mengajar (classroom procedurs), dan 3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill) (Jaja Jahidi, 2014:24).

Dalam sebuah organisasi sekolah tidak terkecuali di SMA Uswatun Hasanah sangatlah penting antara kesesuaian jadwal dengan program yang direncanakan yang diharapkan dapat terlaksana sesuai jadwal, akan tetapi untuk program program tertentu agak sedikit bisa disesuaikan jadwal pelaksanaannya, bisa dikatakan lebih bisa fleksibel, bila jadwal pelaksanaan terhadap guru ada kendala, jadwal guru untuk pelaksanaan pembinaan sudah ditetapkan tetapi guru yang bersangkutan berhalangan maka jadwal tersebut bisa dimajukan atau dimundurkan

yang mana pelaksanaan pembinaan tetap dilaksanakan kendati ada perubahan jadwal.

Pelaksanaan pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah dilakukan terhadap semua guru, karena hal ini adalah program wajib di semua sekolah, sebuah sekolah yang baik dengan memiliki manajemen yang baik juga, seorang kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kompetensi masing-masing guru bila tidak melaksanakan pembinaan terhadap guru-gurunya.

Dalam hal pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Uswatun Hasanah, seorang kepala sekolah di sebuah sekolah seharusnya melakukan pembinaan itu setiap saat, itu merupakan tugas wajib dari fungsinya sebagai seorang kepala sekolah, pembinaan tersebut ada yang terjadwal ada yang tidak, dalam hal ini pembinaan terjadwal yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, salah satunya adalah pelaksanaan pembinaan supervisi terjadwal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh semua wakil kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah dari hasil supervisi tersebut akan terlihat indikator mana saja dari pelaksanaan supervisi yang dibutuhkan untuk pembinaan berkelanjutan terhadap guru yang bersangkutan.

Dalam sebuah manajemen sekolah, tindakan dari seorang kepala bisa merubah arah sebuah sekolah, dalam hal ini tindakan oleh seorang kepala sekolah di suatu sekolah sangat menentukan sekali terhadap arah dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya, pada kajian ini adalah tindakan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan guru-gurunya di SMA Uswatun Hasanah, salah satu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah merencanakan dan melaksanakan pembinaan guru-guru dalam bentuk supervisi berkelanjutan.

Setelah selesai kepala sekolah dan tim melaksanakan penilaian pembinaan guru-guru, melalui supervisi kelas, maka semua hasil supervisi dirapatkan secara internal dengan tim yang telah dibentuk di SMA

Uswatun Hasanah, dari hasil penilaian tersebut maka tugas kepala sekolah untuk melakukan pertemuan secara individual terhadap guru yang hasil pembinaan jauh dibawah yang diharapkan oleh sekolah, maka disanalah kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara individual, memperbaiki hal yang tidak berjalan sesuai visi misi sekolah terhadap guru-gurunya di SMA Uswatun Hasanah.

Dalam hal pelaksanaan pembinaan guru oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, mengacu pada visi misi sekolah, maka kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, mengumpulkan secara kelompok guru-guru sesuai dengan target bidang study masing-masing di sekolah, kepala sekolah melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan guru mata pelajaran yang dianggap perlu pembinaan secara berkelanjutan dan juga untuk memotivasi peningkatan kualitas peserta didik sebagai suatu pencapaian prestasi sekolah, biasanya saat saat guru-guru tersebut ditunjuk sebagai guru pembina lomba-lomba yang diadakan tingkat kota/kabupaten, provinsi, dan nasional.

Supervisi yang telah dilaksanakan oleh sekolah khususnya oleh kepala sekolah dan tim penilaian guru dilaksanakan melalui *classroom observastion* (observasi kelas) yang mana hal ini bertujuan untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, hal ini telah dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah.

Kepala sekolah seorang pimpinan tertinggi di sebuah sekolah. Selain memimpin sekolah juga salah satu fungsinya adalah sebagai seorang motivator, motivator terhadap semua warga sekolah baik itu kepada siswanya, maupun terhadap tenaga gurunya maupun terhadap tenaga administrasinya sekolah, seorang kepala sekolah harus piawai sebagai seorang motivator, motivator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, iklim kerja yang baik dan meningkatkan semangat seluruh warga sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik kedepannya, kepala

sekolah di SMA Uswatun Hasanah merupakan kepala sekolah yang piawai dalam memotivasi warga di lingkungan sekolahnya.

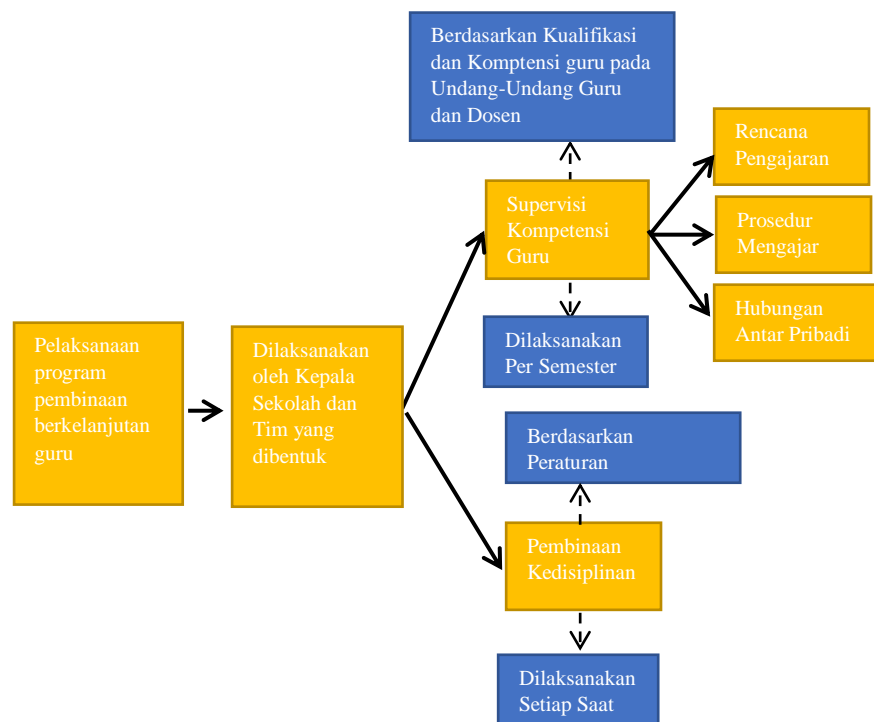
Adapun mekanisme pelaksanaan pembinaan berkelanjutan guru adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dengan proses pembelajaran dalam ruangan dengan menggunakan media pembelajaran oleh guru.
- (2) Pembimbing, dalam hal ini Kepala Sekolah atau pengawas memberikan tes awal untuk melihat kompetensi awal dan keterampilan yang dimiliki guru.
- (3) Pembimbing mengarahkan dan membimbing guru untuk mengeksplorasi dan menyelidiki berbagai sumber yang berhubungan dengan kompetensi guru dan mengidentifikasi masalah untuk menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok.
- (4) Mendorong guru untuk dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi dengan ide-ide atau strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah di kelas.
- (5) Pembimbing menawarkan kesempatan kepada guru untuk dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan kontribusi yang bernilai dengan komunikasi dengan membandingkan permasalahan guru.
- (6) Memperlihatkan tayangan video pembelajaran yang sesuai dengan standar untuk mengarahkan guru agar memiliki keterampilan guru yang sesuai.
- (7) Mendiskusikan kasus yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menyelesaikan kasus dengan menggunakan kajian teori yang relevan.
- (8) Mendorong guru untuk menyelesaikan masalah pada praktek pembelajaran dengan memberikan tugas secara mandiri dan kelompok.
- (9) Guru berkonsultasi dengan pembimbing.
- (10) Mendorong guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung kompetensi guru dengan mengumpulkan ide-ide

kreatif dengan proses menganalisis dari masalah sehingga menciptakan perangkat pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran.

- (11) Pembimbing membantu guru untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang keterampilan mengajar dan menyimpulkan materi pelajaran baik diberikan depan kelas, sehingga akan mengkonstruksi pemikiran dan aktivitas yang dilakukan selama proses bimbingan.
- (12) Mendiskusikan rubrik assemen akan digunakan untuk penilaian dengan evaluasi dalam bentuk *quiz* dan adanya rangkuman yang diberi masukan yang dinilai oleh pembimbing yang terintegrasi pada sistem penilaian.

Gambar 4.4: Pelaksanaan Program Pembinaan Berkelanjutan Guru



Pelaksanaan kegiatan pembinaan guru dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Dalam rangka penguatan kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dan pesantren yang mengutamakan pada kompetensi guru

dan standarisasi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan, dalam upaya menerapkan hal tersebut, para guru berusaha tidak hanya cerdas secara akademik tapi juga cerdas secara sosial dan religius.

Untuk jenis kegiatan pembinaan terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pembinaan supervisi dan pembinaan kedisiplinan. Pembinaan supervise yaitu yang berkaitan dengan rencana pengajaran, prosedur mengajar dan hubungan antar pribadi. Kegiatan rencana pengajaran yaitu yang berhubungan dengan 1) perencanaan dan pengorganisasian bahan pelajaran, 2) pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) pengelolaan kelas, 4) penggunaan media dan sumber pengajaran, serta 5) penilaian prestasi. Dan pembinaan kedisiplinan ini terdiri penerapan peraturan-peraturan yang terkait dengan jam kerja, jam kedatangan dan cara berpakaian guru, berdasarkan peraturan kepegawaian sekolah.

Dalam pembinaan supervisi pembelajaran dilaksanakan per semester dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan program pembelajaran siswa. Dan untuk pembinaan kedisiplinan dilaksanakan setiap saat, pada awalnya peraturan-peraturan disosialisasikan pada rapat tahun ajaran baru, lalu pembinaan selanjutnya bersifat incidental.

Berdasarkan sumber yang ada kegiatan program pembinaan guru ini memerlukan biaya yang berasal dari anggaran pesantren/sekolah dan anggaran BOS yang berkaitan dengan pembinaan-pembinaan yang bersifat internal. Dan untuk pembinaan yang bersifat eksternal dibiayai oleh dinas Pendidikan setempat.

3. Evaluasi Program Pembinaan Guru Berkelanjutan

Sebuah sekolah yang baik tentunya memiliki proses perencanaan yang baik, proses perencanaan yang baik akan berdampak pada proses pelaksanaan yang baik, bila perencanaan dan pelaksanaan setiap program sudah dilaksanakan dengan baik

tentunya akan menghasil proses evaluasi yang baik juga, dalam hal ini kita akan melihat bagaimana evaluasi pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, bagaimana proses evaluasi program pembinaan guru menjadi salah satu indikator baiknya sebuah sekolah di SMA Uswatun Hasanah.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Idrus L, 2019: 922).

Dalam melaksanakan evaluasi pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, kepala sekolah menyampaikan dalam rapat bulanan, bahwasanya indikator dalam pembinaan guru telah di rumuskan, kepala sekolah meminta semua guru yang hadir untuk melaksanakan penilaian diri sendiri terlebih dahulu sebelum poin-poin dalam pembinaan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim penilai yang telah dibuatkan SK-nya oleh kepala sekolah, semua guru melaksanakan penilaian diri sendiri terlebih dahulu sebelum dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim.

Dalam hal ini kepala sekolah dan tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui SK yang dikeluarkan oleh sekolah, sudah mulai merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi secara optimal, apakah kinerja kepala sekolah dan tim sudah optimal terhadap peningkatan kompetensi guru, optimal atau tidaknya tentu perlu disamakan perspektif bersama tentu hasil bersifat bersifat fleksibel tergantung sudut pandang kita masing masing warga sekolah, berdasarkan hasil observasi terhadap tenaga pengajar yang di wawancara ada peningkatan terhadap kompetensi guru.

Pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, adapun teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi adalah dengan melakukan penskoran penilaian kinerja guru dengan melakukan supervisi guru-guru di SMA Uswatun Hasanah, setelah lembar supervisi dikumpulkan oleh tim penilaian pembinaan guru dan dilakukan penskoran oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian kepala sekolah mengadakan rapat terbatas dengan tim penilaian kinerja dalam rangka pembinaan guru di SMA Uswatun Hasanah, maka hasil rapat tersebut berupa keputusan lanjutan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

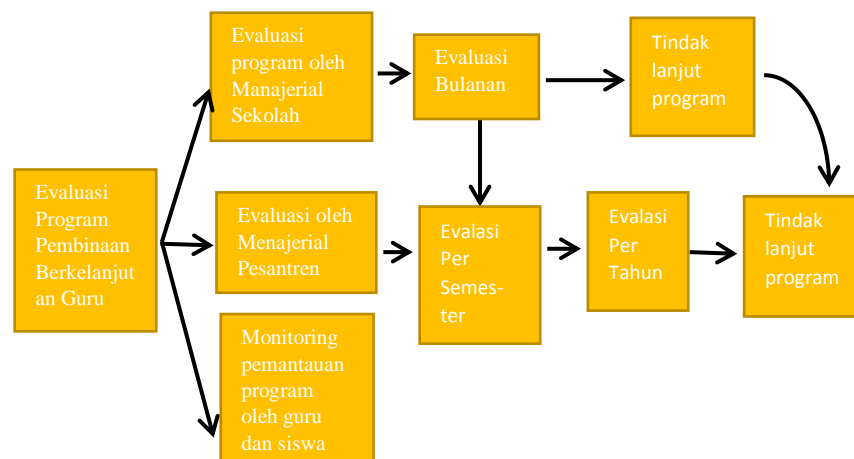
Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah SMA Uswatun Hasanah, pembinaan guru yang baik tersebut menurut beliau adalah dengan melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan prosedur yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah dan dilaksanakan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) pembinaan itu sendiri.

Seorang kepala sekolah yang baik harus bisa membaca segala sesuatunya dengan baik, apakah hasil dari segala proses yang ada di SMA Uswatun Hasanah berjalan dengan baik atau diluar harapan, kepala sekolah harus mampu melihat dari sudut yang lebih baik, saat kepala sekolah SMA Uswatun Hasanah melihat hasil pembinaan yang telah berjalan dan terlaksana dengan baik, maka tindakan kepala sekolah saat itu mengucapkan ucapan terima kasih kepada semua pihak karena kegiatan pembinaan guru ini telah berjalan dengan baik.

Setiap kegiatan yang telah terlaksana dengan baik, kepala sekolah di SMA Uswatun Hasanah, selalu mengapresiasi dengan baik dan langsung disampaikan dalam rapat bulanan, untuk yang berhubungan dengan *reward* dan *punishment* biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran.

Setiap kegiatan, setiap program yang sudah berjalan selalu saja kepala sekolah meningkatkan pada wakil-wakil kepala sekolah dan menegaskan kepada kepala tata usaha sekolah untuk dilakukan pengarsipan dengan baik, hal ini sangat berguna untuk membuat laporan kepada yayasan, dinas pendidikan, inspektorat dan juga untuk bukti fisik bila ada pemeriksaan dari pengawas sekolah, selain itu juga sangat berguna untuk penilai kerja kepala sekola terasuk juga untuk akreditasi sekolah.

Gambar 4.5 Evaluasi program pembinaan berkelanjutan guru



Evaluasi program pembinaan dilakukan secara bersamaan dengan keseluruhan program kerja sekolah. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukan evaluasi secepatnya. Pada evaluasi program ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang dilaksanakan per bulan melalui rapat bulanan majelis guru dan ada tindak lanjut program yang bersifat individu guru, evaluasi program juga dilaksanakan oleh manajerial tingkat pesantren yang dilaksanakan per semester dan per tahun melalui rapat evaluasi program semester dan tahunan dan ada tindak lanjut program yang bersifat umum guru dan disesuaikan dengan tindak lanjut yang telah diambil oleh sekolah. Evaluasi terhadap program ini dilakukan untuk

mengetahui kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Dalam melakukan evaluasi adalah dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu terhadap hasil evaluasi sebelumnya.

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan lain-lain, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Ahmad, 2007:133)

Berkaitan dengan evaluasi program, maka evaluasi dana juga disesuaikan kebutuhan program yang menjadi prioritas untuk menghindari pemborosan.

Berbagai kegiatan dan evaluasi yang dilakukan sekolah tersebut untuk mengetahui perkembangan program penciptaan suasana yang kondusif, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan. Keterlibatan semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru penanggung jawab dan guru secara umum, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam pelaksanaan dan kontribusi dalam mensukseskan program kegiatan sekolah. (Pupuh Fathurrohman, dkk, 2013:185-186)

Kesesuaian fungsi dan efektifitas program mana yang perlu ditingkatkan fungsinya dan yang kurang efektif. Kesesuaian program dengan pelaksanaannya, apabila kurang sesuai maka dicari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Monitoring berlangsungnya program dilakukan terhadap siswa maupun guru penanggung jawab dan nara sumber yang didatangkan dari luar, melalui pengamatan keterlaksanaan program pembinaan guru dan jadwal nara sumber.

Pelaksanaan kegiatan monitoring adalah kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan penanggung jawab tim

supervisor. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah untuk keperluan penilaian peserta didik, guru dan penanggung jawab serta nara sumber dan juga berfungsi sebagai pelaksanaan program selanjutnya.

Untuk penilaian kepada guru, pihak sekolah baru sebatas menilai dari hasil dampak dari program tersebut dalam kegiatan pembelajaran, dan penilaian kehadiran atau tingkat partisipasi dalam kegiatan, tapi belum membuat semacam rapor khusus terkait ketercapaian materi program tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembinaan berkelanjutan guru yang ada di SMA Uswatun Hasanah terlaksana sesuai dengan teori manajemen dalam perencanaan, dimulai dengan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, kapan yang dilakukan, berpedoman kepada visi dan misi sekolah/pesantren, untuk mencapai visi dan misi sekolah membuat beberapa program diantaranya program pembinaan, untuk pelaksanaan program tersebut, sekolah membentuk sebuah tim, yang bertugas untuk merencanakan program kegiatan, pelaksanaan dan evaluasinya.
2. Pelaksanaan program pembinaan berkelanjutan guru dilakukan berdasarkan rencana program yang dibuat oleh tim. Dalam pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Adapun kegiatan pembinaan di SMA Uswatun Hasanah berbentuk kegiatan pembinaan pembelajaran, pembinaan supervise dan pembinaan kedisiplinan. Dengan muatan materi pembinaan guru kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh dinas Pendidikan. Dengan metode diskusi dan tanya jawab inter aktif antara nara sumber yang didatangkan dari dalam/luar sekolah. Ketika terjadi halangan dengan nara sumber langsung digantikan oleh guru penanggung jawab program pembinaan guru.
3. Monitoring kegiatan juga dilakukan dalam rangka pengembangan dan umpan balik kegiatan, sesuai indikator yang digunakan mencakup kompetensi dan kedisiplinan guru. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana

kondisi objek tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi program pembinaan guru secara manajerial juga dilakukan secara bersamaan dengan keseluruhan program kerja kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

Secara umum kegiatan pembinaan berkelanjutan guru sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen modern, hal yang sudah baik hanya perlu peningkatan dan variasi kegiatan untuk masa yang akan datang berdasarkan hasil data lapangan ada beberapa hal yang bisa disarankan oleh penulis di antaranya:

a. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Agar sekolah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program pembinaan guru ini, agar diperoleh guru yang berkualitas untuk mengajar dilembaga ini.
- 2) Hasil evaluasi kegiatan program pembinaan hendaknya juga dilaporkan kepada orang tua murid. Terkait kemajuan dan perkembangan dalam program pembinaan guru .
- 3) Sekolah membuat buku laporan khusus terhadap program pembinaan untuk mengukur ketercapaian pembinaan yang telah dilakukan.
- 4) Selalu dilakukan kordinasi dalam penyusunan maupun evaluasi program kerja secara umum. dan khusus program pembinaan melalui rapat dengan mengundang wali murid untuk transparansi terkait kegiatan.

b. Bagi Masyarakat Luas

Agar mendukung program-program sekolah khususnya yang terkait dengan pembinaan guru, agar tercipta lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Untuk peneliti berikutnya

Agar meneliti tentang management tenaga pendidik dari sisi yang berbeda sehingga semakin kaya dan bervariasi kajian tentang manajemen pembinaan guru.

Daftar Pustaka

- 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, Depdikbud
- Aedi, Nur. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Agus Salim Chamidi. (2018). Evaluasi Diri dan Perencanaan Kerja Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. *Journal Ar-rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah: IAINU Kebumen Vol. 3 No. 1 ISSN (P): 2541-402X ISSN E: 2851-0197*
- Al-Qur'an dan Terjemah.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ahmad, Yusuf Sobri. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesional Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Departemen
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, Azwar. (2018). *Manajemen Penilaian Kinerja Guru (PKG) Madrasah*. Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati. Bandung
- Aulia Nursyifa dan Nurzaman, (2019). Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Loyalitas Sosial Vol. 1 No. 1. Maret. ISSN 2655-9072*
- Baharuddin, (2006) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan, *Jurnal elHarakah, Vol.63. No. 1, Januari-April, hlm 20*
- Daryanto, (2010). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta:Reneka Cipta
- Daryono, (2014). Pembinaan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Ketrampilan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 1, Juni 2014. Edisi Khusus*
- Daryono. (2014). Pembinaan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Ketrampilan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 1, Juni. Edisi Khusus*.

- Depdiknas. (2006). Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA & SLB, Jakarta: BP. Cipta Karya
- Dilla, Febrina, (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana* Vol 2 No. 1. Retrived from geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/download/81/48
- E. Mulyasa, (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Rosdakarya.
- Eny Winarty dan Mufnaety, (2012). *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP Di Kota Semarang*. *Jurnal LPPM Unimus*. Retrived from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/525/588>
- Erdianti, (2014). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni.
- Fadriati, dkk. (2019). *Model Pembinaan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Manajemen Kelas Guru SMA/SMK*. IAIN Batusangkar.
- Fatkuroji, (2016). Revitalisasi Sumberdaya Manusia Melalui Pengembangan Profesi Berkelanjutan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.12, No. 12, Oktober.
- Febrina, Dilla. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana-Vol-2 No. 1*
- Febriyanti, (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. *Journal of Oslamiv Education Management* Vol 3 No. 1, pp 58-75, ISSN 2461-0674
- Hadi Pranoto, (2013). Pengaruh Pembinaan Berkelanjutan, Supervisi Pengawas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Upt Disdikpora Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *JMP, Volume 2 Nomor 1*, April.
- Hamid, Abdul., dkk (2017). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 2*
- Hamzah B. Uno. 2014. Model Pembelajaran(Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif), Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

- Harjali, 2016. *Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 1, April.
- Idrus L, 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 9 No. 2 Agustus
- Idwan Roshid, dkk, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Bandar Lampung)*. Jurnal FKIP Unila
- Jaja, Jahidi. 2014. *Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Vol 2 No. 1. Januari. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/189>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah, Vol III No. 1*. Juni
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018.
- Kisbiyanto. 2008. *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus.
- Kompas. (2012). Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah. Diambil 1 September 2018, dari <https://edukasi.kompas.com>
- Latipun, 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- M. Ngalm Purwanto. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Holistica, Lombok.
- Mahira. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Idaarah Vol 1 No. 2*. Desember
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, MA. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Muwahid, Shulhan dan Soim, (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Yogyakarta.

- Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 4. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/76345-ID-kontribusi-kemampuan-manajemen-kelas-eto.pdf>
- Pendidikan Nasional. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Piet A Sahertian, 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia), PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Putra, Zahreza F.S. (2014). Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Jarkom 1(2)*: 174-184
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- Subroto, Suryono. 1984. Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bina Aksara.
- Susan, Febriantina. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Yangberprestasi Dalam Penyelenggaraan Sekolah Efektif* penelitian Studi Kasus Di Sman 3 Depok. *Jurnal Pendidikan* Retrived from <https://media.neliti.com/media/publications/113758-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-perempuan-ya.pdf>
- Sri Naela, 2014. *Pembinaan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan* Vol. 1, No. 1, Juni.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, 2006. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta; BP Dharma Bhakti.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Wahyosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zilviana, 2016. *Usaha Pembinaan Pengembangan Profesi Guru Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Tarbiyah Islamiah Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal al-Fikrah*, Vol. IV, No. 2, Juli.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Batusangkar 27213
Telp. (0752) 71150, 574221, 574222 Fax (0752) 71879
<http://www.iainbatusangkar.ac.id> e-mail: info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 195 /In.27/D.1/PP.00.9/11/2020
Lampiran : 1 Rangkap
Hal : Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian

19 November 2020

Yth. Kepala Kantor KESBANGPOL Kota Padang Panjang

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : MONA MAHARANI/1802012016
Tempat/tanggal Lahir : Padang Panjang, 27 Oktober 1987
Kartu Identitas : No. KTP 1374016710870002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. A Yani RT 001 RW 000 Kel. Ngalau, Kec. Padang Panjang Timur

Akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan Tesis Magisternya sebagai berikut:

Judul : Pelaksanaan Pembinaan Guru Berkelanjutan Oleh Kepala Sekolah di SMA Uswatun Hasanah PTSM Padang Panjang
Lokasi : SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang
Waktu : November 2020 s/d Desember 2020

Untuk itu diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n Direktur
Wakil Direktur,



H. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA.